

**HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA (STUDI TERHADAP MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
GPAI SD/MI KOTAMADYA
PALANGKA RAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah**

Oleh

FAKIHAH

NIM. 8915005311



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKA RAYA**

1994

HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA (Studi Terhadap Mahasiswa
Program Penyetaraan Diploma II
GPAI SD/MI Kotamadya
Palangka Raya)

ABSTRAKSI

Program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, merupakan salah satu program untuk meningkatkan mutu guru, baik kemampuan metodologi maupun pendalaman wawasan kependidikan. Melalui program penyetaraan Diploma II, diharapkan kualifikasi pendidikan guru agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah meningkat menjadi setara dengan kualifikasi pendidikan Diploma II.

Dalam pelaksanaan program penyetaraan Diploma II di Kotamadya Palangka Raya telah ditawarkan sistem belajar individual, kelompok dan tatap muka/tutorial sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja Pusat (POKJAPUS). Namun apakah sistem tersebut telah diterapkan secara intensif oleh mahasiswa dan bagaimana pula hubungan antara penerapan sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa, mendorong penulis mengadakan penelitian. Untuk itu dirumuskan permasalahan pokok; bagaimana sistem belajar yang diterapkan, bagaimana hasil belajar yang dicapai dan bagaimana hubungan antara sistem belajar yang diterapkan dengan hasil belajar yang dicapai.

Populasi penelitian berjumlah 92 orang mahasiswa, masing-masing 20 orang semester I angkatan IV dan 72 orang semester V angkatan II. Dalam penggalan data digunakan teknik sampel, dimana 10 orang diambil dari semester I dan 36 orang dari semester V, dengan teknik random sampling. Penggalan data melalui sampel tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara, kuessioner dan dokumenter.

Data yang diperoleh diolah dengan tahapan; editing, coding dan tabulating. Kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus korelasi, masing-masing; hipotesis pertama product-moment yang dilanjutkan dengan t hitung, hipotesis kedua menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang dapat menerapkan ketiga sistem belajar yang ditawarkan secara intensif, sehingga perolehan nilai skor rata-rata penerapan sistem belajar berada pada angka 50,6 dengan kualifikasi cukup dengan prosentase masing-masing 40 - 45 = 4,35%, antara 46 - 51 = 56,52% dan antara 52 - 58 = 39,13%. Sedangkan hasil belajar rata-rata mahasiswa berada pada angka 56,7 dengan prosentase masing-masing 40,3 - 48,8 = 6,52%, antara 48,9 - 57,4 = 50% dan antara 57,5 - 66,1 = 43,48%.

Adapun hubungan antara sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa berada pada kualifikasi cukup, dengan rxy produc-moment = 0,453 berada pada angka 0,40 - 0,70

pada tabel interpretasi product-moment. perolehan $r_{xy} = 0,453$ lebih besar dari pada r tabel $= 0,297$ pada taraf signifikansi 5% bahkan lebih besar dari pada r tabel $= 0,384$ pada taraf signifikansi 1%. Kemudian dilanjutkan dengan rumus t hitung $= 3,371$ lebih besar dari pada t tabel $= 2,025$ pada taraf signifikansi 5%, dan lebih besar dari pada t tabel $= 2,710$ pada taraf signifikansi 1%. Hal ini berarti ada hubungan antara sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

Sedangkan mengenai pengaruh sistem belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, melalui perhitungan regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu mengetahui koefisien a dan b , ternyata diperoleh $a = 1,22$ dan $b = 0,49$. Ini berarti setiap kenaikan variabel X satu satuan, diikuti oleh kenaikan variabel Y sebesar 0,49. Dengan kata lain makin tepat sistem yang diterapkan, maka makin baik hasil yang dicapai.

NOTA DINAS

palangka raya, 8 Desember 1994.

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
skripsi a.n. Fakhiah
NIM. 8915005311

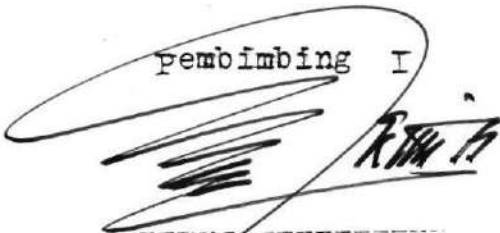
K e p a d a
y th. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN ANTASARI
palangka raya.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara
FAKIHAH NIM. 8915005311 yang berjudul : "HUBUNGAN SISTEM
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA (Studi terhadap
mahasiswa program penyetaraan diploma II GPAI SD/MI Ko-
tamadya palangka raya)" sudah dapat dimunaqasyahkan un-
tuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fa-
kultas Tarbiyah IAIN Antasari palangka raya.

W a s s a l a m

pembimbing I


Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150222661

pembimbing II


Drs. JIRHANUDDIN
NIP. 150237650

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA (Studi Terhadap Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Kotamadya Palangka Raya)" telah dimunagasyahkan pada sidang Panitia Ujian skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

H A R I : SENIN

TANGGAL : 12 DESEMBER 1994 M
9 RAJAB 1415 H

dan dijudisiumkan pada

H A R I : SENIN

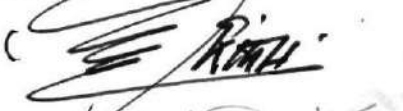
TANGGAL : 12 DESEMBER 1994 M
9 RAJAB 1415 H

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka Raya

Drs. H. SYAMSIR S., MS.
NIP. 150 193 084

P e n g u j i

1. Drs. ABUBAKAR H.M.
penguji/Ketua sidang
2. Drs. H. M. HUSIEN
P e n g u j i
3. Drs. AHMAD SYAR'I
P e n g u j i
4. Drs. JIRHANUDDIN
Penguji/Sekretaris

()
()
()
()

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
MAHASISWA (Studi terhadap mahasiswa program
penyetaraan Diploma II GPPI SD/MI Kotamadya
Palangka Raya)

NAMA : FAKIH A H

NIM : 89 1500 5311

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

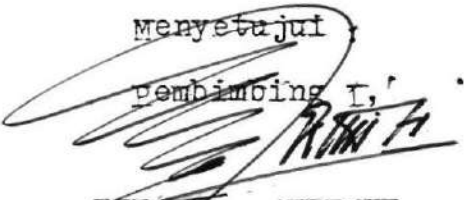
PROGRAM : STRATA I

Palangka Raya,

Desember 1994

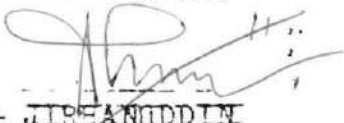
Menyetujui

Pembimbing I,


Drs. AHMAD SYAR'LI

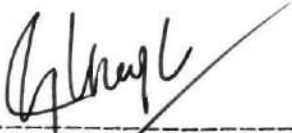
NIP. 150222661

Pembimbing II,


Drs. JIRHANUDDIN

NIP. 150237650

Ketua Jurusan,


Dra. HJ. ZUBINAL ZAIN

NIP. 150170330

Mengetahui,

Dekan


Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150183084

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أَتَوْا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١)

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Departemen Agama, 1974:910).

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta
2. Kakak-kakak dan Adik-adik
3. Kekasih tercinta

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi yang berjudul :
HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA
(Studi Terhadap Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma
II GPAI SD/MI Kotamadya Palangka Raya).

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. Abubakar H.M. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat selama penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
3. Bapak Drs. Ahmad Syar'i selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Jirhamuddin selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak-bapak/ Ibu-ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu

pengetahuan, semoga bermanfaat.

5. Bapak Ketua Satuan Tugas beserta staf Administrasi akademik Satuan Tugas Kotamadya Palangka Raya, juga kepada para mahasiswa program penyetaraan Diploma II Kotamadya Palangka Raya, serta semua pihak yang terkait, yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lancar dan tepat.
6. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda di kemudian hari, Amin.

Palangka Raya, Nopember 1994

Pemulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
ABSTRAKSI SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iv
M O T T O	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian . .	7
D. Rumusan Hipotesis	8
E. Konsep dan pengukuran	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian sistem belajar	15
B. Pengertian Hasil Belajar	17
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ha- sil Belajar	18
D. Sistem Belajar Mahasiswa	19
E. Sistem Belajar Mahasiswa Penyetara an	20
F. Hubungan Sistem Belajar Dengan Ha- sil Belajar	23
BAB III. BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data Yang Diguna - kan ,	25

B. Metodologi Penelitian	25
BAB IV. GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II KOTAMADYA PALANGKARAYA	
A. Latar Belakang Program	30
B. Organisasi penyelenggara	31
C. Kurikulum program	37
D. Praktik pengalaman Lapangan	44
E. Sarana dan prasarana	45
F. Keadaan Mahasiswa	46
G. Keadaan Tutor, Supervisor dan penguji PPL	48
H. Lokasi dan waktu Tutorial	51
I. Sistem Evaluasi Hasil Belajar	52
BAB V. HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI KOTAMADYA PALANGKARAYA	
A. Sistem Belajar mahasiswa	55
B. Hasil Belajar mahasiswa	73
C. Hubungan sistem Belajar dengan Hasil Belajar mahasiswa program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Kotamadya Palangka Raya	76
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
I. DAFTAR PUSTAKA	
II. KUESSIONER UNTUK MAHASISWA	
III. PEDOMAN WAWANCARA	

- IV. PEDOMAN OBSERVASI
- V. PEDOMAN DOKUMENTER
- VI. SURAT PERINTAH RISET
- VII. DAFTAR RESPONDEN ANGKATAN IV
- VIII. DAFTAR RESPONDEN ANGKATAN II
- IX. CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. STRUKTUR DAN PERSONALIA SATUAN TUGAS KOTAMADYA PALANGKA RAYA	37
2. DAFTAR MATA KULIAH PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II	39
3. DISTRIBUSI SKS KURIKULUM PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI	41
4. MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II KOTAMADYA PALANGKA RAYA ANGKATAN I HINGGA IV TAHUN 1994	41
5. MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994	47
6. TUTOR PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994	48
7. FREKUENSI MEMPELAJARI MODUL DALAM SATU MINGGU	51
8. TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ISI MODUL YANG DIBACA	56
9. MEMPELAJARI BUKU PENUNJANG SELAIN MODUL MATAKULIAH TAHUN 1994	57
10. FREKUENSI MENGERJAKAN LEMBAR KERJA SETELAH MEMBACA ISI MODUL TAHUN 1994	58
11. FREKUENSI KEMAMPUAN MAHASISWA MENGERJAKAN LEMBAR KERJA TAHUN 1994	59
12. KOSEKUENSI HASIL LEMBAR KERJA TERHADAP AKTIFITAS MEMPELAJARI MODUL	60
13. CATATAN PERMASALAHAN SETIAP SELESAI MEMBACA MODUL MATA KULIAH YANG DIPROGRAMKAN TAHUN 1994	61
14. KEHADIRAN MAHASISWA DALAM BELAJAR KELOMPOK TAHUN 1994	63
15. FREKUENSI PARTISIPASI MAHASISWA MENGIKUTI BELAJAR KELOMPOK TAHUN 1994	64

16. KREATIFITAS BELAJAR INDIVIDUAL DILANJUTKAN SAAT BELAJAR KELOMPOK TAHUN 1994	64
17. PENGGUNAAN PEMILIKAN CATATAN HASIL BELAJAR KELOMPOK DALAM BELAJAR INDIVIDUAL TH 1994	65
18. KEHADIRAN MAHASISWA DALAM SATU SEMESTER TAHUN 1994	66
19. PEMAHAMAN MATERI HASIL TUTORIAL TAHUN 1994	67
20. FREKUENSI MENGAJUKAN MASALAH SAAT TUTORIAL TAHUN 1994	68
21. PEMILIKAN CATATAN HASIL TUTORIAL TH 1994	68
22. MEMPELAJARI KEMBALI MATERI HASIL TUTORIAL TAHUN 1994	69
23. PENGGUNAAN CATATAN TUTORIAL DALAM MEMPELAJARI KEMBALI MODUL MATA KULIAH YANG DIPROGRAMKAN	70
24. PEROLEHAN NILAI SKOR SISTEM BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994	71
25. DISTRIBUSI FREKUENSI SISTEM BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994	73
26. PEROLEHAN NILAI HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI KOTAMADYA PALANGKA RAYA	74
27. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI KOTAMADYA PALANGKA RAYA	76
28. HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI KOTAMADYA PALANGKA RAYA . .	77

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Dalam pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 alenia keempat, telah dirumuskan sebagai berikut :

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. . .

Rumusan di atas menggambarkan bahwa cita-cita luhur bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah menjadi tekad sejak awal kemerdekaan negara Indonesia, karena merupakan salah satu upaya mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945.

Cita-cita mulia di atas dijabarkan pula dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 Undang- Undang Dasar 1945 yang menyatakan :

1. Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pendidikan,
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang- undang.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Dalam Islam, memperoleh pendidikan melalui upaya

mencari ilmu merupakan kewajiban setiap muslim. Hal ini selaras dengan sabda Nabi SAW :

عن انس قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ...
 طلب العلم فريضة على كل مسلم... (أخرجوه ابن عبد البر)

Artinya : Mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim (Syeh Zainuddin bin Abdil Aziz bin Zainuddin Mulibani, ,7).

Dengan melaksanakan maksud hadits di atas, maka setiap umat manusia, khususnya umat Islam akan terhindar dari kebutaan, baik buta huruf, buta aksara maupun buta angka, bahkan akan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena hanya dengan ilmu pengetahuanlah kualitas manusia akan terangkat.

Bagi bangsa Indonesia, pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan kualitas sumber daya manusia Indonesia serta memperluas pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan termasuk di daerah terpencil.

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat sekaligus pengembangan kehidupan nasional, yang diharapkan meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia, diadakan terus-menerus, sehingga dengan sendirinya menuntut penyesuaian dengan kenyataan yang selalu berubah melalui pendidikan. Pendidikan harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat dilihat dalam Bab II pasal 3 Undang

Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya untuk mewujudkan tujuan nasional.

Selaras dengan fungsi pendidikan di atas, maka salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui usaha pengadaan, pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dirumuskan dalam TAP MPR Nomor II/MPR/1993 sebagai berikut :

Pendidikan, pengadaan dan pembinaan guru serta tenaga kependidikan lainnya pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh tanah air. Kualitas pendidikannya ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu dalam jumlah yang memadai.

Ketetapan di atas menyatakan bahwa salah satu titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang dan jenis pendidikan serta perluasan kesempatan belajar.

Dalam rangka peningkatan mutu tersebut, salah satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah tenaga kependidikan yang menangani secara langsung, terutama para guru pendidikan agama Islam dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan guru agama Islam pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, maka kualifikasi dasar pendidikan bagi jabatan guru pendidikan agama Islam perlu ditingkatkan dari lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/ sederajat, minimal menjadi lulusan program

Diploma II. Kebijaksanaan ini telah diimplementasikan ke-
dalam program penyetaraan Diploma II guru pendidikan a-
gama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang sedang
bertugas.

Program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama
Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan ba-
gian integral dari institusi pendidikan nasional telah me-
rumuskan tujuan pendidikan, sebagaimana disebutkan dalam
Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 63 Tahun
1990 sebagai berikut :

1. Penyetaraan guru pendidikan agama Islam Sekolah
Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah penyelenggaraan
pendidikan agama Islam dalam jabatan bagi guru
pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ib-
tidaiyah yang sedang bertugas dan belum memiliki
kualifikasi pendidikan Diploma II.
2. Penyetaraan guru pendidikan agama Islam Sekolah
Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk mening-
katkan mutu kemampuan dan kualifikasi pendidikan
guru agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidai-
yah yang sedang bertugas dan supaya memiliki ku-
alifikasi pendidikan Diploma II pendidikan guru
agama Islam (Menteri Agama, 1990, 2).

Di samping itu juga disebutkan tujuan institusional
Khusus perogram penyetaraan Diploma II guru pendidikan a-
gama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang tercan-
tum dalam keputusan Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama
Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor 27/E/1990
tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Pe-
nyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madra-
sah Ibtidaiyah yaitu :

Tujuan yang hendak dicapai melalui program ini ada-
lah meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama Is-
lam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, agar dapat me-
laksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola

pikir yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sesuai dengan masyarakat pembangunan (Depag, 1990, 2).

Dari tujuan program di atas, tergambar bahwa lulusan program penyetaraan Diploma II diharapkan memiliki pengetahuan, baik yang bersifat pemantapan materi maupun perluasan wawasan, meningkatkan sikap serta meningkatkan pengabdian guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di bidang pendidikan.

Mengingat jumlah guru yang menjadi sasaran ini cukup banyak, dan tidak mungkin meninggalkan tugas fungsional, maka penyelenggaraan program penyetaraan menggunakan pendekatan jarak jauh dengan sistem belajar secara mandiri, baik secara individual maupun secara kelompok yang didukung pertemuan tatap muka secara berkala/tutorial. Bahan belajar yang bisa digunakan adalah bahan belajar mandiri disebut modul, bahan belajar ini dapat berbentuk media cetak dan dapat pula berbentuk kaset audio.

Program penyetaraan Diploma II yang dimaksudkan meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah tersebut, dilaksanakan sejak tahun 1990/1991, termasuk di Kalimantan Tengah, yang pada tahap awal terdiri dari tiga Daerah Tingkat II yaitu: Kabupaten Daerah Tingkat II Kapuas, Kotawaringin Timur dan Kotamadya Palangka Raya.

Di Kotamadya Palangka Raya juga ditawarkan sistem belajar seperti tersebut di atas, yaitu mahasiswa belajar mandiri dengan menggunakan modul yang dikombinasikan de-

ngan pertemuan tatapmuka secara berkala.

Belajar mandiri yang harus dilakukan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok merupakan unsur utama dalam sistem belajar mengajar program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya. Pertemuan yang menghadirkan tutor atau pembimbing hanya untuk memberikan bimbingan belajar atau membantu mahasiswa dalam memecahkan kesulitan, baik yang bersifat teori maupun praktik. Hal-hal yang belum dipahami, didiskusikan di antara sesama mahasiswa dengan bimbingan tutor.

Menyadari bahwa sistem belajar dalam program penyetaraan adalah sistem belajar mandiri dengan menggunakan modul divariasikan dengan pertemuan tatapmuka secara berkala atau tutorial, maka keberhasilan mahasiswa diduga terkait dengan penerapan sistem belajar mahasiswa tersebut. Namun apakah mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya sudah menerapkan sistem belajar yang ditawarkan ? Serta bagaimana hubungan sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya, merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu dirumuskan judul penelitian : "HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA (Studi Terhadap Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI Kotamadya Palangka Raya)".

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya ?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya ?
3. Sejahteramana hubungan antara sistem belajar yang diterapkan dengan hasil yang dicapai mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui sistem belajar yang diterapkan mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.
2. Ingin mengetahui hasil belajar yang dicapai mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.
3. Ingin mengetahui tingkat hubungan antara sistem be-

lajar yang diterapkan dengan hasil belajar yang dicapai mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjadi bahan masukan bagi pihak penyelenggara program penyetaraan, berupa sumbangan pemikiran dalam mengembangkan program penyetaraan Diploma II guna peningkatan mutu pendidikan, terutama dilihat dari segi yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.
2. Menambah wawasan penulis tentang sistem belajar program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.

D. RUMUSAN HIPOTESIS

Rumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.
2. Makin tepat sistem belajar yang diterapkan, maka makin tinggi hasil yang dicapai mahasiswa program penyet

taraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Sistem belajar mahasiswa adalah cara belajar yang diterapkan mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi belajar individual, belajar kelompok dan tatap muka secara berkala/tutorial.

Dengan demikian, sistem belajar mahasiswa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Belajar individual adalah melakukan tugas belajar secara perseorangan melalui modul mata kuliah yang diprogramkan dan sumber penunjang lainnya.

a. Sumber belajar, yang meliputi :

Kategori :	Skor :
1). Mempelajari modul ditunjang sumber lain	3
2). Mempelajari modul tidak ditunjang sumber lain	2
3). Hanya mempelajari sumber lain	1

- b. Frekuensi membaca modul dalam satu minggu

1). Setiap modul mata kuliah yang diprogramkan dibaca minimal 1X dalam satu minggu	3
--	---

- 2). Hanya membaca sebagian dari modul mata kuliah yang diprogramkan 2
- 3). Tidak membaca modul mata kuliah apa pun 1
- c. Pemahaman terhadap isi modul mata kuliah yang dibaca
 - 1). Paham isi modul mata kuliah yang diprogramkan, hanya sekali membaca 3
 - 2). Paham isi modul mata kuliah yang diprogramkan, setelah beberapa kali membaca 2
 - 3). Belum tentu paham, meskipun beberapa kali membaca modul mata kuliah yang diprogramkan 1
- d. Pemilikan buku/sumber lain tiap mata kuliah yang diprogramkan
 - 1). Setiap mata kuliah yang diprogramkan minimal 1 buku penunjang 3
 - 2). 60% modul mata kuliah yang diprogramkan ada buku penunjang 2
 - 3). 50% atau kurang, dari modul mata kuliah yang diprogramkan, ada penunjang 1
- e. Mempelajari buku penunjang pada setiap modul mata kuliah yang diprogramkan
 - 1). Selalu mempelajari buku penunjang pada setiap modul mata kuliah yang diprogramkan 3

- 2). Kadang-kadang mempelajari buku penunjang modul mata kuliah yang diprogramkan 2
- 3). Tidak mempelajari buku penunjang 1
- f. Tingkat penguasaan modul mata kuliah yang diprogramkan, dilihat dari hasil lembar kerja
 - 1). Selalu dapat mengerjakan lembar kerja tanpa bantuan orang lain 3
 - 2). Kadang-kadang dapat mengerjakan lembar kerja tanpa bantuan orang lain 2
 - 3). Tidak dapat mengerjakan lembar kerja tanpa bantuan orang lain 1
- g. Frekuensi mengerjakan lembar kerja
 - 1). Selalu mengerjakan lembar kerja 3
 - 2). Kadang-kadang mengerjakan lembar kerja 2
 - 3). Tidak mengerjakan lembar kerja 1
- h. Konsekuensi hasil lembar kerja terhadap modul lanjutan
 - 1). Pindah ke modul lanjutan jika memperoleh nilai minimal 75 3
 - 2). Kadang-kadang pindah ke modul lanjutan walaupun memperoleh angka kurang dari 75 2
 - 3). Selalu dilanjutkan ke modul berikutnya tanpa memperhatikan hasil lembar kerja 1
- i. Catatan permasalahan setiap selesai membaca modul mata kuliah yang diprogramkan
 - 1). Selalu ada catatan setiap membaca modul 3
 - 2). Sebagian mata kuliah yang diprogramkan

ada catatan	2
3). Tidak ada catatan mata kuliah yang di-	
programkan	1
2. Belajar kelompok adalah sistem belajar yang	
lebih menekankan aktifitas mahasiswa secara	
bersama dalam kelompok, sehingga dapat memecahkan masalah belajar, sekaligus meningkatkan penguasaan materi. Belajar kelompok dapat diukur dari segi :	
a. Tingkat keaktifan dalam diskusi kelompok	
1). Selalu datang dalam diskusi kelompok	3
2). Lebih banyak datang dalam diskusi kelompok	2
3). Hanya 50% atau kurang, datang dalam diskusi kelompok	1
b. Partisipasi dalam diskusi kelompok	
1). Selalu mengajukan pendapat saat diskusi kelompok	3
2). Lebih banyak mengajukan pendapat	2
3). Hanya 50% atau kurang, berpendapat dalam diskusi kelompok	1
c. Kreatifitas hasil belajar individual, dilanjutkan saat diskusi kelompok	
1). Selalu mengajukan masalah hasil belajar individual	3
2). Kadang-kadang mengajukan masalah hasil belajar individual	2
3). Tidak pernah mengajukan masalah	1

d. Pemilikan catatan hasil belajar kelompok

- | | |
|---|---|
| 1). Selalu menggunakan kembali hasil catatan diskusi untuk belajar individual | 3 |
| 2). Kadang-kadang menggunakan kembali | 2 |
| 3). Tidak pernah menggunakan catatan hasil diskusi | 1 |

3. Belajar secara tutorial/tatapmuka pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam belajar, meliputi :

a. Frekuensi hadir tatapmuka terhadap mata kuliah yang diprogramkan dalam 1 semester

- | | |
|--|---|
| 1). 75% atau lebih, hadir dalam 1 semester | 3 |
| 2). 50% atau lebih, hadir dalam 1 semester | 2 |
| 3). Kurang dari 50% hadir dalam 1 semester | 1 |

b. Pemahaman materi dari hasil tutorial

- | | |
|-------------------------|---|
| 1). 80 - 100% menguasai | 3 |
| 2). 70 - 79% menguasai | 2 |
| 3). < 70% menguasai | 1 |

c. Pemilikan catatan hasil tutorial

- | | |
|--|---|
| 1). Memiliki catatan lengkap dari semua mata kuliah yang ditutorialkan | 3 |
| 2). Memiliki catatan sebagian dari mata kuliah yang ditutorialkan | 2 |
| 3). Memiliki catatan 50% | 1 |

- d. Mengajukan masalah pada saat tutorial
- 1). Selalu mengajukan masalah 3
 - 2). Kadang-kadang mengajukan 2
 - 3). Tidak pernah mengajukan masalah 1
- e. Mempelajari kembali bahan yang ditutorialkan
- 1). Selalu mempelajari kembali 3
 - 2). Kadang-kadang mempelajari kembali 2
 - 3). Tidak pernah mempelajari kembali 1
- f. Menjadikan catatan dalam tutorial untuk mempelajari kembali modul mata kuliah yang diprogramkan
- 1). Selalu menjadikan catatan dalam tutorial untuk mempelajari kembali 3
 - 2). Kadang-kadang menjadikan catatan dalam tutorial untuk mempelajari modul kembali 2
 - 3). Tidak pernah menggunakan kembali 1
4. Tingkat keberhasilan mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya adalah perolehan nilai rata-rata semester I dan semester V yang meliputi mata kuliah : dasar-dasar pendidikan, strategi belajar mengajar, psikologi pendidikan bagi semester I. Serta evaluasi pengajaran, Quran Hadits II bagi semester V.
- 1). Mendapat nilai 57,5 - 66,1 3
 - 2). Mendapat nilai 48,9 - 57,4 2
 - 3). Mendapat nilai 40,3 - 58,8 1

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN SISTEM BELAJAR

Pengertian sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu : *Systema*, yang mengandung pengertian :

1. Sistem adalah rangkaian komponen yang saling berkaitan dan berfungsi ke arah tercapainya tujuan sistem yang telah ditetapkan lebih dahulu (Warijan,dkk,1984:1).
2. Sistem adalah pengkoordinasian (pengorganisasian) seluruh komponen serta kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu (Samana,1992:24).
3. Sistem adalah menunjuk suatu rencana, alat, metode atau tatacara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Shorde dan Voich, Tatang M, Amirin 1987:4).

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, maka pengertian sistem dalam kaitan ini adalah suatu variasi dan keterkaitan cara yang digunakan dalam belajar guna mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya mengenai pengertian belajar, para ahli pendidikan memberikan beberapa pengertian belajar sebagai berikut :

1. Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Morgan, Ngali Purwanto, 1978:84).

2. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (White_rington, Ngali Purwanto, 1988:84).
3. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi berkat interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 1988:86).

Menurut Abu Ahmadi (1986), bahwa ada beberapa hal penting yang menjadi ciri tentang belajar, di antaranya adalah :

1. Belajar yaitu suatu yang membawa perubahan tingkah laku sekaligus pengembangan potensi
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah diduplikasinya kecakapan baru
3. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikemukakan bahwa belajar pada intinya adalah :

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari latihan atau pengalaman
2. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena interaksi dengan lingkungan
3. Belajar membawa perubahan yang terjadi karena usaha dengan sengaja.

Kemudian mengenai pengertian sistem belajar, antara lain dikemukakan oleh Rustiyah N.M. dalam bukunya Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem tahun 1982, menyatakan bahwa sistem belajar adalah suatu organisasi yang menggabungkan beberapa elemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sis-

tem belajar adalah suatu cara atau metode yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam program penyetaraan Diploma II, maka sistem belajar yang ditawarkan adalah keterkaitan saling memunjang antara belajar individual, belajar kelompok dan tatap muka secara berkala/tutorial dalam rangka mencapai tujuan program.

B. PENGERTIAN HASIL BELAJAR

Pengertian hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti kegiatan belajar, yang diperoleh melalui ujian semester atau ujian akhir dalam bentuk nilai/angka.

Prestasi adalah penguasaan suatu pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui belajar, biasanya dapat dilihat dalam bentuk nilai, baik nilai semester maupun nilai secara keseluruhan (komulatif).

Beberapa pendapat para ahli tentang ciri-ciri hasil belajar, yaitu :

1. Tujuan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (hubungan dengan sikap dan nilai) serta bidang psikomotor (kemampuan bertindak/berprilaku), (Benyamin Bloom, Nana Sudjana, 1987:49).
2. Menurut E.P Hubabarat (1985), melihat ada 4 hasil belajar, yaitu :
 - a. Pengetahuan, yaitu dalam bentuk informasi, fakta, gagasan, keyakinan, hukum, kaidah dan konsep lainnya.
 - b. Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mencipta, mengatur, merencanakan, merangkum, berpikir rasional dan menyesuaikan.
 - c. Kebiasaan dan keterampilan, yaitu dalam

- bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kesempatan.
- d. Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera (E.P Hutabarat, 1985:11).
3. Menurut Hierdies yang dikutip oleh H.M Said dalam buku Ilmu Pendidikan mengatakan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah:
 - a. Kalau siswa dapat mengutarakan kembali apa yang telah dipelajari dari ingatannya,
 - b. Tercapainya kalau siswa dapat mengutarakan dan mengorganisasikan sendiri apa yang telah dipelajari,
 - c. Menghendaki kecakapan mentransfer dalam memecahkan masalah yang menghendaki kecakapan untuk menemukan sendiri masalah-masalahnya,
 - d. Mencari kriteria pemecahannya sendiri, dan mengkritik hasil secara sendiri (Hierdies, H. M. Said, 1989:93).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelas bahwa hasil belajar harus menggambarkan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, sikap dan keterampilan yang dapat diwujudkan dalam bentuk angka- angka. Namun dalam penelitian ini hanya dilihat dari nilai rata- rata yang merupakan nilai akhir dan menggambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar tahun akaddmi 1993/1994, mahasiswa semester satu meliputi mata kuliah : dasar-dasar pendidikan, strategi belajar mengajar, psikologi pendidikan. Semester lima meliputi : evaluasi pengajaran dan Quran Hadits II.

C. FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR

Menurut Kartini Kartono dalam buku Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi (1985) bahwa :faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan dalam dua macam, yaitu :

1. Faktor yang berasal dari dalam diri murid (internal) yang meliputi : kecerdasan, bakat, minat, mo-

- tif, perhatian, kesehatan jasmani, cara belajar.
2. Faktor yang berasal dari luar diri murid (eksternal) antara lain : lingkungan, sekolah, peralatan belajar (Kartini Kartono, 1985:6).

Menurut Wasty Sumanto (1983) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar adalah :

1. Faktor stimuli belajar
2. Faktor metode belajar
3. Faktor-faktor individual.

Dari beberapa pengertian di atas, maka jelas bahwa yang menentukan keberhasilan dalam belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah cara belajar yang efektif dan efisien, sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai.

D. SISTEM BELAJAR MAHASISWA

Mahasiswa pada dasarnya adalah pelajar perguruan tinggi, student (Purwadarminta, 1984:619).

Menurut Muh. Ali (1983), bahwa mahasiswa pada hakikatnya adalah suatu kesatuan yang utuh yang mungkin berbeda dengan yang lainnya.

Dari pendapat di atas jelas bahwa, mahasiswa adalah pelajar yang berkewajiban belajar, dan mahasiswa yang satu dengan lainnya berbeda, baik dalam kemampuan maupun dalam kecakapan terhadap suatu keterampilan.

Mahasiswa dipandang sebagai suatu subyek yang berkembang melalui proses belajar mengajar, sebagai suatu titik pusat terjadinya proses belajar mengajar, penga-

jar hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan. Oleh karena itu mahasiswa dituntut adanya suatu sikap tertentu dalam belajar.

Menurut E.P. Hutabarat (1985), bahwa setiap mahasiswa perlu mengadakan atau menyusun rencana kegiatan belajar mahasiswa di luar jam kuliah yang ditentukan perguruan tinggi. Rencana ini menyangkut kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa di kampus pada jam-jam di luar jam kuliah dan di tempat tinggal.

E. SISTEM BELAJAR MAHASISWA PENYETARAAN

Mahasiswa penyetaraan adalah mahasiswa yang melaksanakan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, karena mahasiswanya bukan mahasiswa penuh, maka program ini dilaksanakan selama 6 semester (tiga tahun).

Sistem belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang meliputi belajar individual, belajar kelompok, dan tatap muka secara berkala/tutorial. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor 27/E/1990 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1990.

1. Belajar Individual

Beberapa pengertian belajar individual menurut para ahli pendidikan adalah :

- a). Belajar individual adalah melakukan tugas belajar sendiri menurut kecepatan sendiri di bawah bimbingan guru (Cece Wijaya, dkk, 1991:124).
- b). Belajar individual adalah setiap siswa secara sendiri-sendiri melakukan atau mengerjakan tugas-tugas belajarnya. Tugas tersebut bisa sama untuk setiap anak, bisa pula berbeda satu sama lain (Nana Sudjana, Wari Suwariyah, 1991:28).

Dengan melihat beberapa pendapat di atas, maka belajar individual adalah melakukan tugas belajar secara sendiri-sendiri menurut kecepatan sendiri, belajar individual lebih menekankan pada belajar perseorangan dengan mengisi lembar kerja dan mengerjakan soal-soal yang ada dalam modul.

Beberapa pengertian modul menurut para ahli pendidikan adalah :

- a). Modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas (S. Nasution, 1992: 205).
- b). Modul adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep dari bahan pelajaran (St. Vembriarto, 1991:10).

Dengan melihat beberapa pengertian di atas, maka pengajaran modul adalah usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum siswa beralih kepada unit

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (1991), bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien.

Jadi program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan, yang bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik agar mencapai hasil yang diharapkan.

Mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam melaksanakan tutorial minimal 8 kali dalam satu semester.

F. HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR

Menurut Oemar Hamalik (1991) dalam buku Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi, menegaskan bahwa inti dan kunci dari sistem belajar yang dimintakan pada dasarnya adalah mahasiswa itu sendiri, dalam arti semua potensi, pengalaman, prestasi belajar, motivasi, bakat dan minat serta kecerdasan dan sebagainya, adalah modal utama dalam menentukan apakah mahasiswa belajar dengan sungguh-sungguh atau setengah-setengah, yang pada akhirnya menentukan tingkat keberhasilan studinya di masa datang.

Jadi kunci persoalan itu terletak pada kegiatan belajar mahasiswa itu sendiri di dalam menggunakan sistem belajarnya yang pada akhirnya menentukan keberhasilan mahasiswa tersebut.

Mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menggunakan sistem belajar individual, kelompok dan tatap muka secara berkala. Oleh karena itu penerapan sistem belajar yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Dalam penelitian ini digunakan data tertulis, dan bahan data yang tidak tertulis. Data tertulis diperoleh dari dokumen, buku dan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan penelitian. Sedangkan data yang tidak tertulis diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuessioner.

Adapun data pokok dalam penelitian ini meliputi :

1. Mahasiswa dan sistem seleksi
2. Kurikulum yang digunakan
3. Bahan belajar
4. Sarana dan prasarana
5. Organisasi penyelenggara
6. Tutor dan pembinanya
7. Hasil belajar mahasiswa
8. Keaktifan tutor dalam melaksanakan tugas tutorial -
nya
9. Keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan tutorial
10. Sistem belajar yang diterapkan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Teknik Penarikan Contoh

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan II tahun akademi 1991/1992 berjumlah 72 orang dan angkatan IV tahun akademi 1993/1994 berjumlah 20 orang, sehingga jumlah populasi adalah 92 orang.

Melihat jumlah populasi yang ada cukup banyak, maka digunakan sistem sampel dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari mahasiswa angkatan II serta 50% dari mahasiswa angkatan IV. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang. Hal ini selaras dengan pendapat Winarno Surachmad (1990), bahwa apabila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan di atas 1000 sebesar 15%.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam menentukan mahasiswa yang menjadi sampel sebanyak 46 orang dari jumlah populasi, digunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara mencampur subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan tutor yang berjumlah 122 orang dan tim Satuan Tugas (Satgas) sekaligus dijadikan informen yang memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, teknik ini dilakukan dengan mewawancarai tutor, Satuan Tugas (Satgas) dan mahasiswa untuk diminta penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pe-

nelitian, guna mendapatkan data tentang :

- 1). Sistem penyelenggara program penyetaraan
- 2). Organisasi penyelenggara
- 3). Sistem belajar yang diterapkan mahasiswa program penyetaraan Diploma II
- 4). Penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah yang ditawarkan.

b. Observasi, ialah peneliti mengadakan pengamatan ke- tempat penyelenggara program penyetaraan Diploma II de- ngan maksud untuk memperoleh data tentang keadaan pe- nyelenggaraan, berupa tatapmuka, belajar kelompok prog- ram penyetaraan Diploma II, data tentang sarana dan prasarana program penyetaraan serta bahan belajar dan kurikulum yang digunakan.

c. Kuessioner, adalah suatu daftar pertanyaan tertulis, yang diwawancarakan kepada responden yaitu kepada ma- hasiswa yang menjadi sampel. Kuessioner ini bertujuan untuk memperoleh data tentang :

- 1). Cara belajar yang diterapkan, yang meliputi bela - jar individual, belajar kelompok dan tatapmuka se- cara berkala/tutorial
- 2). Penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah yang di- tutorialkan.

d. Dokumenter, dalam teknik ini peneliti menggunakan sum- ber informasi dokumen untuk menggali data tentang :

- 1). Keadaan sarana dan prasarana belajar
- 2). Keadaan tutor, Satuan Tugas, mahasiswa dan tenaga

lainnya

- 3). Kurikulum yang digunakan dalam program penyetaraan Diploma II
- 4). Hasil belajar mahasiswa, terutama nilai semester ganjil tahun akademi 1993/1994.

3. Pengolahan Data dan Analisis Uji Hipotesis

a. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1). Editing, peneliti melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian data pertanyaan atau ketidakserasian informasi
- 2). Coding, peneliti memberikan kode responden serta mengklasifikasikan data dari hasil jawaban kode guna mempermudah pengolahan data
- 3). Tabulating, menyusun tabel- tabel untuk tiap-tiap variabel, baik tabel biasa, tabel korelasi serta menghitungnya dalam frekuensi dan prosentase, sehingga tersusun data secara konkrit
- 4). Analizing, membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan teknik uji sebagai berikut :

- 1). Hipotesis pertama : "Ada hubungan antara sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya", hipotesis tersebut diuji dengan rumus Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

X : Sistem Belajar

Y : Hasil Belajar

- 2). Selanjutnya hipotesis kedua berbunyi : "Makin tepat sistem yang diterapkan, maka makin tinggi hasil yang dicapai mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya", digunakan rumus regresi linier sederhana, dengan terlebih dahulu mengetahui rumus koefisien a dan b, yaitu :

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

X : Sistem Belajar

Y : Hasil Belajar

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENYELENGGARAAN PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II KOTAMADYA PALANGKA RAYA

A. LATAR BELAKANG PROGRAM

Penyelenggaraan program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya dimaksudkan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya, sehingga memiliki kualifikasi kemampuan setara dengan tamatan Diploma II, agar dapat melaksanakan tugas selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pembangunan.

Sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Penyetaraan Diploma II (JUKLAK) di keluarkan Kelompok Kerja Pusat (POKJAPUS), tujuan program tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah setara dengan kemampuan lulusan program pendidikan Diploma II, dalam bidang ilmu pengetahuan, baik yang bersifat perluasan wawasan maupun pendalaman ilmu.
2. Meningkatkan sikap dan keterampilan profesional guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidai-

daiyah

3. Meningkatkan pengabdian guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di bidang pendidikan.

Latar belakang penyelenggaraan program di atas, selaras pula seperti latar belakang penyelenggaraan di Kotamadya Palangka Raya dalam rangka meningkatkan pengabdian guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada tugasnya masing-masing, agar memiliki kemampuan sesuai dengan tamatan Diploma II dan meningkatkan keterampilan profesional guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

B. ORGANISASI PENYELENGGARA

Dalam rangka menyelenggarakan program di atas, maka susunan organisasi penyelenggara program penyetaraan Diploma II, terdiri dari :

1. Tingkat Pusat

Pada tingkat pusat dibentuk Kelompok Kerja Pusat (POKJAPUS) program penyetaraan yang bertugas :

- a). Memberikan masukan yang diperlukan untuk bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan teknis Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (BINBAGA ISLAM).
- b). Mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan pemecahan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan perancangan dan penyelenggaraan program,

- c). Menyiapkan rancangan peraturan/ketentuan yang diperlukan sebagai landasan yuridis penyelenggaraan program,
- d). Menyusun kurikulum dan pedoman-pedoman yang diperlukan dalam penyelenggaraan program,
- e). Menyusun bahan belajar dan bahan ujian program penyertaraan bekerja sama dengan Universitas Terbuka,
- f). Menetapkan jumlah dan penyebaran,
- g). Mengadministrasikan kegiatan penyelenggaraan program,
- h). Melakukan evaluasi pelaksanaan program.

Kelompok Kerja Pusat (POKJAPUS), terdiri dari :

- a). Kelompok Pengarah, dengan susunan personalia :

Ketua : DIRJEN BINBAGA ISLAM

Sekretaris : DIRBIN PERTA ISLAM

Anggota : 1). DIRBINPAISUN

2). DIRBINRUA

3). KAPUSLITBANG PENDA

4). SEKDIPTJEN BINGAGA ISLAM

5). KEPALA BIRO KEPEGAWAIAN

6). KEPALA BIRO PERENCANAAN

7). KEPALA BIRO KEUANGAN

8). KEPALA BIRO ORGANISASI

9). DITID DIKTI DEPDIBUD

10). UNIVERSITAS TERBUKA

11). IKIP JAKARTA

- b). Kelompok Penyelenggara, dengan susunan personalia :

Ketua : DIRBINPERTA ISLAM

Sekretaris : KASUBDIT IAIN DIRBINPERTA ISLAM

Anggota : Unsur- unsur dari :

Anggota : Unsur-unsur dari :

- 1). SETDITJEN BINBAGA ISLAM
- 2). DITBINPERTA ISLAM
- 3). DITBINRUA
- 4). DITBINPAISUN
- 5). PUSLITBANG PENDA
- 6). BIRO PERENCANAAN
- 7). BIRO KEUANGAN
- 8). BIRO KEPEGAWAIAN
- 9). PUSDIKLAT
- 10). BIRO ORGANISASI
- 11). BIRO PERLENGKAPAN
- 12). IAIN JAKARTA
- 13). UNIVERSITAS TERBUKA

Dalam melaksanakan tugasnya, Kelompok Kerja (POKJA) dapat membentuk tim sesuai dengan keperluannya.

2. Tingkat Propinsi/Fakultas Tarbiyah IAIN

a. Pada tingkat propinsi/Fakultas Tarbiyah IAIN dibentuk Kelompok Kerja Daerah (POKJADA) yang bertugas :

- 1). Melaksanakan program
- 2). Menetapkan peserta program
- 3). Menggandakan dan mendistribusikan bahan belajar
- 4). Menetapkan tutor
- 5). Menetapkan supervisor PPL
- 6). Menetapkan penguji PPL
- 7). Menetapkan lulus dan mengeluarkan ijazah (Fakultas Tarbiyah IAIN)

8). Mengadministrasikan pelaksanaan program di wilayahnya

9). Melakukan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program

b. Susunan personalia Kelompok Kerja Daerah (POKJADA) sebagai berikut :

Penanggung jawab : Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama

Rektor IAIN/Dekan Fakultas Tarbiyah

K e t u a : Kabid Penda/Rua

Wakil Ketua : Kabid Penda/Rua

Wakil Ketua : Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah

Wakil Ketua : Kepala Balai Diklat Pegawai

Sekretaris : Kabag Sekretariat pada Kanwil Departemen Agama

Wakil Sekretaris : Kabag Akademik IAIN/Kasubag Akademik Fakultas Tarbiyah IAIN

Anggota : Mewakili unsur- unsur :

- Kanwil Depdikbud

- Kanwil Departemen Agama

- Dinas P dan K propinsi

- Fakultas Tarbiyah IAIN

c. Susunan Personalia Kelompok Kerja Daerah (POKJADA) ditetapkan oleh Kepala Kanwil Departemen Agama setempat.

3. Tingkat Kabupaten/Kotamadya

a. Pada tingkat Kabupaten/Kotamadya dibentuk Satuan Tugas (Satgas) yang bertugas :

- Mendaftar calon mahasiswa
 - Menyeleksi calon mahasiswa
 - Menyediakan sarana dan prasarana
 - Mendistribusikan bahan belajar
 - Mengkoordinasikan tutor, supervisor PPL dan penguji PPL
 - Melaksanakan kegiatan belajar mengajar/tutorial
 - Membina kelompok belajar
 - Melaksanakan ujian
 - Mengadministrasikan pelaksanaan program di daerah - nya
 - Melaksanakan supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program
 - Menyusun laporan
- b. Susunan personalia Satuan Tugas (SATGAS) sebagai berikut :
- Penanggung jawab : Kasubag Tata Usaha pada Kanddpag Kabupaten/Kotamadya
- K e t u a : Kasi/Penda/Rua
- Wakil Ketua : Kasi/Penda/Rua
- Sekretaris : Kasubsi pada Sipensa/Sirua
- Anggota : Mewakili unsur-unsur :
- 1). Kandep Dikbud
 - 2). Kandep Agama
 - 3). Dinas P dan K Kabupaten/Kotamadya
- c. Susunan personalia Satuan Tugas (SATGAS) ditetapkan

oleh Kepala Kantor Departemen Agama setempat.

Pada tingkat kecamatan, Benilik Pendidikan Agama Islam bertugas membantu Satuan Tugas (Satgas) terutama dalam kegiatan :

- Pendaftaran calon peserta
- Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar/tutorial dan PPL
- Pembinaan kelompok belajar
- Pelaksanaan ujian
- Supervisi, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.

Struktur dan personalia Satuan Tugas (Satgas) Kotamadya Palangka Raya tiap satu tahun berubah sesuai dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Ketua Kelompok Kerja Daerah (POKJADA) program penyetaraan Diploma II tentang Satuan Tugas Kotamadya Palangka Raya tahun anggaran 1994/1995 Nomor 31/POKJADA D.II/DKT V/1994 tanggal 11 April 1994, maka struktur dan personalianya adalah sebagai berikut :

TABEL 1
STRUKTUR DAN PERSONALIA SATUAN TUGAS
KOTAMADYA PALANGKA RAYA

NO	N A M A	JABATAN	KETERANGAN
1	Drs. H.M. Shaleh	Penanggung-	Kakandepag
	Bahauddin	jawab	Kodya Pa-
			langka Raya
2	Drs. Akhmad Kusasi	K e t u a	Kasi Penda,
3	Suhaibi Kustar	Wakil Ketua	Kasi Pergais
4	Dra. Kristinemela	Sekretaris	Kasubsi Dok-
			tik
5	M. Thaberi AN	Anggota	Kasubsi Bim-
			tram
6	Ibnu Suud Buhan	Anggota	Kasubsi MI
7	Drs. Abdullah H.N.	Anggota	Cabang Dinas
			P dan K
8	B. Heriansyah	Anggota	Kantor Dep-
			dibud Kodya
			Palangka Raya

Sumber data : Satuan Tugas Kotamadya Palangka Raya, 3-9-1994

Sedangkan Staf administrasi akademik Satuan Tugas berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Nomor 81/SATGAS/D.II/PR/VII/1994 tanggal 30 Juli 1994 adalah sebagai berikut :

- 1). Suwarso
- 2). M. Asbeli

C. KURIKULUM PROGRAM

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 63

tahun 1990 dan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (BINBAGA ISLAM) Nomor 27/E/1990 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Pengadaan dan Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, telah disusun kurikulum program penyetaraan Diploma II oleh tenaga-tenaga ahli dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, IAIN, Universitas Terbuka dan dari Departemen Agama, bahwa beban studi program penyetaraan Diploma II berkisar antara 80 SKS (Satuan Kredit Semester), dengan lama studi 6 semester (3 tahun).

Mata kuliah yang termasuk kurikulum program penyetaraan Diploma II dikelompokkan dalam 4 (empat) komponen yaitu : (1) mata kuliah dasar umum (MKDU), (2) mata kuliah dasar kependidikan (MKDK), (3) mata kuliah proses belajar mengajar (MKPBM), (4) mata kuliah bidang studi (MKBS), yang terdiri dari mata kuliah wajib, dengan rincian sebagai berikut :

TABEL 2
DAFTAR MATA KULIAH PROGRAM PENYETARAAN
DIPLOMA II

NO : MATA KULIAH	: SKS	: KETERANGAN
1 : Pendidikan Pancasila	: 2	: MKDU
2 : Agama Islam	: 2	: MKDU
3 : Kewiraan	: 2	: MKDU
4 : Bahasa Indonesia	: 2	: MKDU = 8
5 : Dasar-dasar Pendidikan	: 2	: MKDK
6 : Bimbingan dan Konseling	: 2	: MKDK
7 : Psikologi Pendidikan	: 2	: MKDK
8 : Administrasi Pendidikan	: 2	: MKDK = 8
9 : Media Pengajaran	: 2	: MKPBM
10 : Strategi Belajar Mengajar	: 2	: MKPBM
11 : Evaluasi Pengajaran	: 2	: MKPBM
12 : Pengembangan dan Inovasi kurikulum:	2	: MKBBM
13 : Psikologi Perkembangan	: 2	: MKPBM
14 : Perencanaan Pengembangan	: 2	: MKPBM = 12
15 : Pendidikan Agama Islam	: 6	: MKBS
16 : Quran Hadits I	: 6	: MKBS
17 : Quran Hadits II	: 4	: MKBS
18 : Akidah Akhlak I	: 4	: MKBS
19 : Akidah Akhlak II	: 4	: MKBS
20 : Fiqh I	: 4	: MKBS
21 : Fiqh II	: 4	: MKBS
22 : Sej. Kebudayaan Islam I	: 4	: MKBS
23 : Sej. Kebudayaan Islam II	: 2	: MKBS
24 : Bahasa Arab I	: 4	: MKBS

NO : MATA KULIAH	: SKS : KETERANGAN
25 : Bahasa Arab II	: 6 : MKBS
26 : Pendidikan Pengalaman Ibadah	: 2 : MKBS
27 : Kapita Selekta Penddk. Agama	: 2 : MKBS = 52
Sumber data : dokumen	

Pemrograman mata kuliah tiap semester berdasarkan sistem paket yang ditawarkan dari pusat, untuk ditempuh pada tiap-tiap semester dan apabila pada mata kuliah yang telah ditawarkan pada semester tersebut ada yang tidak lulus, maka harus diambil pada semester yang akan datang, rincian paket mata kuliah tiap semester adalah sebagai berikut :

TABEL 3
DISTRIBUSI SKS KURIKULUM PROGRAM PENYETARAAN
DIPLOMA II GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH

MATA KULIAH	SEMESTER					
	I	II	III	IV	V	VI

MKDU

1. Pancasila	: 2	: -	: -	: -	: -	: -
2. Agama Islam	: -	: 2	: -	: -	: -	: -
3. Kewiraan	: -	: 2	: -	: -	: -	: -
4. Bahasa Indonesia	: 2	: 2	: -	: -	: -	: -

MKDK

1. Dasar-dasar Pendidikan	: 2	: -	: -	: -	: -	: -
2. Bimbingan dan Konseling	: -	: 2	: -	: -	: -	: -
3. Psikologi Pendidikan	: 2	: -	: -	: -	: -	: -
4. Administrasi Penddk.	: -	: 2	: -	: -	: -	: -

MKPBM

5. Media Pengajaran	: -	: -	: -	: -	: -	: 2
2. Strategi Belajar Mengajar	2	: -	: -	: -	: -	: -
3. Evaluasi Pengajaran	: -	: -	: -	: -	: 2	: -
4. Pengembangan dan Inovasi						
Kurikulum	: -	: 2	: -	: -	: -	: -
5. Psikologi Perkembangan	: -	: 2	: -	: -	: -	: -
6. Perencanaan Pengajaran	: 2	: -	: -	: -	: -	: -

MKBS

1. Pendidikan Agama Islam	: -	: -	: 6	: -	: -	: -
2. Quran Hadits I	: -	: -	: -	: 6	: -	: -
3. Quran Hadits II	: -	: -	: -	: -	: 4	: -
4. Akidah Akhlak I	: -	: -	: 4	: -	: -	: -

MATA KULIAH	SEMESTER					
	I	II	III	IV	V	VI
4. Akidah Akhlak II	-	-	-	4	-	-
6. Fiqh I	-	-	4	-	-	-
7. Fiqh II	-	-	-	-	-	4
8. Sej. Kebudayaan Islam I	-	-	-	4	-	-
9. Sej. Kebudayaan Islam II	-	-	-	-	2	-
10. Bahasa Arab I	-	-	6	-	-	-
11. Bahasa Aarab II	-	-	-	-	-	4
12. Penddk. Pengalaman Ibadh:	-	-	-	-	-	2
13. Kapita Selekta Pend.Aga-						
ma	-	-	-	2	-	-
JUMLAH	12	12	16	16	12	12
Sumber data : dokumen						

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa beban yang harus ditempuh oleh mahasiswa program penyetaraan Diploma II adalah 80 SKS, beban 80 SKS tersebut di atas masih dapat dialihkreditkan/diganti berdasarkan pendidikan dan penataran yang pernah diikuti, serta pengalaman mengajar.

Jenis pendidikan dan latihan yang diperhitungkan meliputi :

- Penataran bidang studi
- Penataran bidang profesi keguruan
- Penataran bidang manajemen dan ketatausahaan sekolah
- Pendidikan di perguruan tinggi (Fakultas/jurusan pendidikan).

Pendidikan dan latihan yang memperoleh alih kredit yaitu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, baik

pusat maupun daerah di lingkungan Departemen Agama, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Dalam Negeri, Perguruan Tinggi/Institut Negeri serta Instansi lainnya.

Pendidikan dan latihan yang diperhitungkan yaitu yang memiliki masa belajar minimal 75 jam pelajaran. Pendidikan dan latihan diperhitungkan sebagai berikut :

- 1). Pendidikan dan latihan yang memiliki masa belajar 75 - 120 jam pelajaran = 2 SKS
- 2). Pendidikan dan latihan yang memiliki masa belajar 120 jam pelajaran ke atas = 4 SKS.

Mata kuliah yang disebabkan melalui alih kredit dari pendidikan dan latihan, dipilih oleh peserta program dari 6 mata kuliah sebagai berikut :

- (a) Dasar-dasar Pendidikan, (b) Bimbingan dan Konseling
- (c) Psikologi Pendidikan, (d) Administrasi Pendidikan, (e) Media Pengajaran.

Peserta program yang pernah mengikuti pendidikan pada Perguruan Tinggi (Fakultas/jurusan Pendidikan) dengan sistem SKS dan telah memperoleh kredit yang jumlahnya sama dengan jumlah SKS mata kuliah yang bersangkutan (dalam program penyetaraan) diperlakukan telah menyelesaikan program mata kuliah tersebut kecuali Mata Kuliah Bidang Studi.

Pengalaman mengajar yang diperhitungkan adalah masa kerja efektif peserta program penyetaraan sebagai guru, pengalaman mengajar berlaku adalah masa kerja tenaga edukatif dalam status pegawai negeri sipil, termasuk masa kerja tambahan sebagai pegawai negeri sipil (yang telah diperhi-

tungkan dalam SK), pengalaman mengajar pada sekolah swasta dalam status sebagai guru negeri yang diperbantukan, diperhitungkan sama dengan status mengajar di sekolah negeri.

Pengalaman mengajar diperhitungkan sebagai berikut :

- 1). Pengalaman mengajar 5 - 8 tahun = 8 SKS, yaitu (a) Bahasa Indonesia, (b) Dasar-dasar Pendidikan, (c) Bimbingan dan Konseling, (d) Kewiraan.
- 2). Pengalaman mengajar 9 - 12 tahun = 10 SKS, yaitu : (a) Bahasa Indonesia, (b) Dasar-dasar Pendidikan, (c) Bimbingan dan Konseling, (d) Kewiraan, (e) Pendidikan Pancasila.
- 3). Pengalaman mengajar di atas 12 tahun = 16 SKS yaitu: (a) Bahasa Indonesia, (b) Dasar-dasar Pendidikan, (c) Bimbingan dan Konseling, (d) Kewiraan, (e) Pendidikan Pancasila, (f) Psikologi Pendidikan, (g) Kapita Selekta Pendidikan Agama.

D. PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Berdasarkan buku Petunjuk Teknis Program Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, ada tiga pengertian pokok berkenaan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu :

1. PPL merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang berisikan kegiatan penerapan cara belajar siswa aktif (CBSA) oleh para mahasiswa dalam fungsi dan perannya sebagai guru dalam suasana kelas yang sebenarnya.
2. Supervisor PPL terdiri dari tutor, Kepala Madrasah Ib-

tidak, Penilik Pendidikan Agama yang tidak menjadi mahasiswa dalam program penyetaraan Diploma II, Supervisor ditetapkan dan bertanggung jawab kepada Satuan Tugas (SAT-GAS).

Materi PPL meliputi mata kuliah sebagai berikut :

- a). Untuk guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar yaitu pendidikan agama Islam,
- b). Untuk guru pendidikan agama Islam Madrasah Ibtidaiyah, memilih tiga di antara lima mata kuliah, yaitu :
 - (1). Al-Quran Hadits II, (2) Akidah Akhlak, (3) Fiqh-II, (4) Sejarah Kebudayaan Islam II, (5) Bahasa Arab-II.

Penilaian program PPL sebagai berikut :

- a). Kriteria keberhasilan/unsur yang dinilai
 - (1). Satuan pelajaran/lembar kerja yang telah direvisi dinilai "ditolak/diterima". Jumlah satuan pelajaran dan lembar kerja meliputi pokok bahasan yang diprogramkan dalam PPL tiga pokok bahasan.
- b). Ketentuan kelulusan

Lulus PPL dengan hasil baik minimal 76 atau kriteria baik.

E. SARANA DAN PRASARANA

Tujuan suatu lembaga pendidikan dapat tercapai apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu dalam rangka mencapai tujuan penyelenggaraan program penyetaraan Diploma II, Kelompok Kerja Pusat (POK-JAPUS) telah menyediakan sarana sebagai berikut :

- Buku Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program,
- Buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program,
- Modul yang dipinjamkan kepada mahasiswa,
- Pelaksanaan tutorial di Palangka Raya.

Pendistribusian bahan belajar (modul) kepada para mahasiswa dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Kelompok Kerja Daerah (POKJADA) mengirimkan bahan belajar kepada Satuan Tugas (SATGAS) di wilayahnya.
2. Satuan Tugas mengirimkan bahan belajar (modul) kepada mahasiswa melalui lokasi tutorial,
3. Mahasiswa, mengambil bahan belajar (modul) di lokasi tutorial.

F. KEADAAN MAHASISWA

Mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya, terdiri dari :

1. Guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,
2. Guru Madrasah Tsanawiyah dan guru agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), yang belum memiliki kualifikasi pendidikan Diploma II.

Kebijaksanaan mengikutsertakan guru pendidikan agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan guru Madrasah Tsanawiyah pada program penyetaraan Diploma II, karena pada saat itu belum ada Surat Keputusan Menteri Agama Nomor Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Program Penyetaraan Diploma III Guru Pendidikan Agama Islam

Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor /50/1994 tentang Petunjuk Teknis Program Penyetaraan Diploma III Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Program penyetaraan Diploma II Kotamadya Palangka Raya dilaksanakan sejak tahun 1990/1991, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 32 orang. Ini merupakan angkatan I, sedangkan keadaan mahasiswa program penyetaraan Diploma II sampai sekarang dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
KOTAMADYA PALANGKA RAYA ANGKATAN I
HINGGA IV TAHUN 1994

NO : ANGKATAN : JUMLAH : KATERANGAN			
1	: 1990/1991	: 32	: Sudah menyelesaikan
2	: 1991/1992	: 72	: Semester VI
3	: 1992/1993	: -	: Tidak ada jatah
4	: 1993/1994	: 20	: Semester II
JUMLAH		: 124	:
Sumber data : dokumen			

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa dari angkatan I hingga angkatan IV berjumlah 124 orang. Angkatan I (1990/1991) berjumlah 32 orang dan sudah menyelesaikan pada tahun 1993/1994, kemudian pada angkatan III tahun akademi 1992/1993 khusus untuk Kotamadya Palangka Raya tidak ada jatah. Hal ini memberikan kesempatan kepada daerah lain yang masih banyak guru agama, belum mengikuti program penyetaraan Diploma II tersebut.

Adapun jumlah mahasiswa program penyetaraan Diploma II yang sekarang, sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL 5
MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994

NO :	SEMESTER :	ANGKATAN :	L :	P :	KETERANGAN
1 :	II	: 1993/1994:	7	: 13	: 20 orang
2 :	VI	: 1991/1992:	19	: 53	: 72 orang
JUMLAH			: 26	: 66	: 92 orang
Sumber data : dokumen, wawancara					

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, jumlah mahasiswa program penyetaraan Diploma II Kotamadya Palangka Raya yang ada sekarang (tahun akademi 1994/1995) sebanyak 92 orang, yang terdiri dari 72 orang semester VI angkatan II tahun 1991/1992 dan 20 orang semester II angkatan IV tahun 1993/1994. Namun dari jumlah mahasiswa sebanyak 92 orang tersebut, yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar berjumlah 87 orang, yang terdiri dari 19 orang mahasiswa semester II dan 68 orang mahasiswa semester VI. Jumlah tersebut keadaan pada saat penelitian ini berlangsung yaitu dari tanggal 25 Agustus sampai dengan akhir oktober 1994.

G. KEADAAN TUTOR, SUPERVISOR DAN PENGUJI PPL

Sistem pendidikan jarak jauh yang dipadu dengan pertemuan tatap muka secara berkala diterapkan dalam penyelenggaraan program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya

masih memerlukan tutor, supervisor dan penguji Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Tutor bertugas memberikan bimbingan belajar dan bantuan mengatasi kesulitan belajar mahasiswa dalam belajar mandiri, baik secara individual maupun kelompok.

Supervisor bertugas melakukan supervisi khusus terhadap praktik kegiatan mengajar yang diprogramkan.

Penguji Praktik Pengalaman Lapangan bertugas menilai kemampuan mahasiswa dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

Ujian Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan pada tahun terakhir penyelesaian program, yaitu semester VI. Tenaga penguji Praktik Pengalaman Lapangan direkrut dari Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN, Penilik Pendidikan Agama Islam atau tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kriteria yang ditetapkan, termasuk tenaga dari lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Semua calon tutor, supervisor dan penguji Praktik Pengalaman Lapangan harus mengikuti penataran tatap muka dan belajar melalui panduan tutor, kecuali tutor pembina mata kuliah kewiraan yang telah memiliki sertifikat dan berhak membina mata kuliah kewiraan pada program penyetaaraan Diploma II.

Dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Program Penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 1990 bahwa kriteria calon tutor, supervisor dan penguji PPL adalah :

1. Kualifikasi pendidikan minimal Diploma III Kependidikan yang relevan atau sederajat,
2. Menguasai materi, strategi belajar mengajar pendekatan keterampilan proses serta evaluasi proses dan hasil belajar untuk mata kuliah yang diprogramkan,
3. Berpengalaman menatar/mengajar,
4. Mempunyai integritas yang tinggi, dan kepribadian yang loyal terhadap profesi keguruan.

Tugas tutor, supervisor dan penguji PPL adalah sebagai berikut :

1. Tugas tutor
 - a. Mempelajari modul/bahan belajar,
 - b. Memberikan bimbingan dalam memahami isi modul dengan cara menjawab pertanyaan mahasiswa yang tidak dapat dipecahkan dalam belajar kelompok,
 - c. Memberi rangsangan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi,
 - d. Memantau kegiatan belajar kelompok,
 - e. Membimbing mahasiswa dalam kegiatan praktik,
 - f. Membuat laporan tutorial.
2. Tugas supervisor Praktik Pengalaman Lapangan
 - a. Memberikan konsultasi kesulitan mahasiswa
 - b. Memeriksa dan menandatangani satuan pelajaran yang telah didiskusikan untuk setiap pelajaran,
 - c. Memeriksa dan menandatangani satuan pelajaran yang telah direvisi,
 - d. Memberikan penilaian terhadap penampilan mahasiswa dalam Praktik Pengalaman Lapangan.

3. Tugas penguji Praktik Pengalaman Lapangan

- a. Melaksanakan ujian PPL
- b. Menilai satuan pelajaran yang akan diujikan
- c. Menghadiri dan memberikan penilaian penampilan mahasiswa
- d. Bersama dengan anggota penguji lainnya menetapkan nilai akhir Praktik Pengalaman Lapangan.

Adapun tutor yang tersedia pada Satuan Tugas (SATGAS) Kotamadya Palangka Raya sebagai berikut :

TABEL 6
TUTOR PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994

NO	NAMA TUTOR	: PEND.	AKHIR	: KETERANGAN
1	Drs. Abubakar H.M.	: S1	IAIN	: Dosen IAIN
2	Drs. Sangidun	: S1	IAIN	: Dosen IAIN
3	Drs. Mazrur	: S1	IAIN	: Dosen IAIN
4	Drs. Abd. Rahman	: S1	IAIN	: Dosen IAIN
5	Dra. Rahmaniar	: S1	IAIN	: Dosen IAIN
6	Dra. Hj. Puspawati	: S1	UNPAR	: Dosen IAIN
7	Drs. Chobirun Z	: S1	IAIN	: Kepala MAN
8	Drs. Yusran Hasani	: S1	IAIN	: Kanwil Depag
9	Drs. Chairuddin H	: S1	IAIN	: Kanwil Depag
10	Drs. H.M. Amrullah H	: S1	IAIN	: Kanwil Depag
11	Drs. Sugiannor	: S1	IAIN	: Kanwil Depag
12	Drs. Onen K. Usop	: S1	UNPAR	: Dosen UNPAR
Sumber data : wawancara, dokumen				

H. LOKASI TUTORIAL DAN WAKTU TUTORIAL

1. Satuan Tugas (SATGAS) program penyetaraan Diploma II

Kotamadya Palangka Raya melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan gedung milik Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya yang berlokasi di Jalan AIS Nasution Nomor 3, dengan menempati empat (4) lokal yaitu ruang belajar yang biasa digunakan oleh siswa kelas III (a,b,c,d).

Letak gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya adalah :

- Sebelah selatan yaitu Jalan R.A. Kartini,
- Sebelah timur yaitu gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri Palangka Raya,
- Sebelah utara yaitu gedung Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) Negeri I Palangka Raya,
- Sebelah barat yaitu Jalan AIS Nasution.

2. Waktu Tutorial

Pelaksanaan tutorial program penyetaraan Diploma II Kotamadya Palangka Raya adalah setiap akhir pekan yaitu tiap hari sabtu mulai pukul 15.00 - 17.00 WIB.

I. SISTEM EVALUASI HASIL BELAJAR

Evaluasi hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II dilakukan pada skhir semester II dengan ketentuan, mahasiswa yang tidak mencapai pengumpulan kredit sedikitnya 30% dipertimbangkan oleh Kelompok Kerja Daerah (POKJADA), apakah dinyatakan gugur atau diberi kesempatan untuk melanjutkan.

Evaluasi hasil belajar mahasiswa program penyetara-

raan Diploma II dilakukan kembali pada akhir semester IV, dengan ketentuan, mahasiswa yang kelulusannya tidak dapat mencapai sedikitnya 20% (komulatif semester I sampai dengan semester IV), dipertimbangkan oleh Kelompok Kerja Daerah (POKJADA), apakah dinyatakan lulus/diberikan kesempatan untuk melanjutkan ataukah gugur.

Pada akhir semester VI, mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan program diberi kesempatan mengulang hingga lulus, dengan catatan biaya pendidikan pada pengulangan kedua dan seterusnya ditanggung mahasiswa yang bersangkutan.

Selanjutnya yang menentukan dan mengoreksi hasil belajar serta menentukan kelulusan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diprogramkan setiap semester adalah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Bobot penilaian untuk setiap mata kuliah adalah sebagai berikut :

- a. Mata kuliah yang tidak mengharuskan praktik bobotnya :
 - 20% nilai tugas mandiri
 - 80% untuk nilai ujian
- b. Mata kuliah yang mengharuskan praktik (pendidikan Pengamalan Ibadah) bobotnya :
 - 20% nilai tugas mandiri (termasuk penilaian praktik),
 - 50% untuk nilai ujian praktik dalam proses bimbingan,
 - 30% untuk nilai ujian tulis.

Ujian akhir semester (UAS) yang ditempuh mahasiswa program penyeteraan Diploma II meliputi paket program studi pada semester yang bersangkutan.

Jadwal dan tempat penyelenggaraan ujian akhir semester dari mata kuliah yang ditempuh mahasiswa program penyetaraan Diploma II diatur oleh Satuan Tugas (SATGAS)/Kelompok Kerja Daerah (POKJADA).

BAB V

HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAI SD/MI KOTAMADYA PALANGKA RAYA

A. SISTEM BELAJAR MAHASISWA

Sistem belajar yang diterapkan mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya, meliputi : belajar individual, kelompok dan tatap muka secara berkala/tutorial.

1. Belajar Individual

Mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya melakukan belajar individual di tempat mereka masing-masing melalui modul (bahan belajar) yang telah dipinjamkan oleh Satuan Tugas (SATGAS), sesuai dengan mata kuliah yang diprogramkan pada semester tersebut.

Penerapan belajar individual mahasiswa program penyetaraan Diploma II Kotamadya Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 7
FREKUENSI MEMPELAJARI MODUL DALAM SATU MINGGU

NO : MEMPELAJARI MODUL	: F : P
1 : Membaca modul minimal satu kali setiap mata kuliah	: 14 : 30,43
2 : Hanya membaca sebagian modul mata-kuliah yang diprogramkan	: 26 : 56,52
3 : Tidak tentu membaca modul	: 6 : 13,04
JUMLAH	: 46 : 100,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 86,95% atau 40 orang mahasiswa program penyetaraan Diploma II telah membaca modul mata kuliah yang diprogramkan dalam setiap setiap minggu meskipun ada yang hanya membaca sebagian dari modul mata kuliah yang diprogramkan, dalam arti tidak setiap modul mata kuliah sempat terbaca, sementara 6 orang atau 13,04% tidak membaca modul apa pun yang diprogramkan pada semester yang ditempuh. Hal ini berarti di samping sejumlah mahasiswa telah cukup persiapan belajar dalam mengikuti program, namun masih ada yang tidak mempersiapkan sama sekali, sehingga dikhawatirkan program studinya tidak berhasil.

Meskipun sejumlah mahasiswa telah membaca modul mata-kuliah yang diprogramkan, namun tingkat pemahaman terhadap isi modul berbeda, untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap isi modul, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 8
TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP ISI MODUL
YANG DIBACA

NO : TINGKAT PEMAHAMAN	: F	: P
1 : Paham isi modul hanya sekali membaca	: 10	: 21,74
2 : Paham setelah beberapa kali membaca	: 28	: 60,87
3 : Belum tentu paham, meskipun beberapa kali membaca	: 8	: 17,39
JUMLAH	: 46	: 100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa, 78,26% atau 36 orang mahasiswa paham isi modul mata kuliah yang diprogramkan setelah dibaca dengan baik, bahkan ada 10 orang atau 21,74% paham isi modul hanya dengan sekali membaca modul. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup terhadap isi modul mata kuliah yang dibaca, walaupun 17,39% masih harus diprihatinkan terhadap kemampuan penguasaannya.

Sebagai mahasiswa sebaiknya bukan hanya membaca modul mata kuliah yang diprogramkan, tetapi juga membaca sumber lain yang relevan. Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa membaca sumber lain yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 9
MEMPELAJARI BUKU PENUNJANG
SELAIN MODUL MATA KULIAH
TAHUN 1994

NO : AKTIVITAS MEMPELAJARI BUKU PENUNJANG : F : P			
1 :	Mempelajari buku penunjang pada setiap modul mata kuliah yang diprogramkan	: 12 :	26,09
2 :	Kadang-kadang mempelajari buku penunjang	: 32 :	69,56
3 :	Tidak mempelajari buku penunjang	: 2 :	4,35
JUMLAH		: 46 :	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa, 2 orang atau 4,35% tidak mempelajari buku penunjang apa pun terhadap mata kuliah yang diprogramkan, sedangkan 44 orang atau 95,56% membaca buku penunjang terhadap mata kuliah yang diprogramkan, meskipun 69,56% justru hanya kadang-kadang. Hal ini berarti bahwa, mahasiswa program penyetaraan Diploma II telah berusaha mempelajari sumber lain yang relevan dengan mata kuliah yang diprogramkan.

Dalam rangka menunjang penguasaan materi modul, mahasiswa diharapkan dapat mengerjakan lembar kerja secara konsisten, yang gambarnya pelaksanaannya untuk Kotamadya Palangka Raya sebagai berikut :

TABEL 10
FREKUENSI MENERJAKAN LEMBAR KERJA
SETELAH MEMBACA ISI MODUL
TAHUN 1994

NO : AKTIFITAS MENERJAKAN LEMBAR KERJA	: F	: P
1 : Selalu mengerjakan lembar kerja	: 15	: 32,61
2 : Kadang-kadang mengerjakan	: 27	: 58,69
3 : Tidak mengerjakan lembar kerja	: 4	: 8,69
JUMLAH	: 46	: 100,00

Tabel di atas terlihat bahwa, 42 orang atau 91,1% telah mengerjakan lembar kerja, walaupun ada yang kadang-kadang mengerjakan, sementara yang 4 orang atau 8,69% tidak mengerjakan lembar kerja. Hal ini berarti masih ada mahasiswa yang belum melaksanakan sistem belajar dengan modul.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa mengerjakan lembar kerja, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 11
FREKUENSI KEMAMPUAN MAHASISWA
MENERJAKAN LEMBAR KERJA
TAHUN 1994

NO : KEMAMPUAN MENERJAKAN LEMBAR KERJA	: F	: P
1 : Mengerjakan lembar kerja tanpa bantuan orang lain	: 15	: 32,61
2 : Kadang-kadang dapat mengerjakan dengan bantuan orang lain	: 27	: 58,69
3 : Tidak dapat mengerjakan tanpa bantuan orang lain	: 4	: 8,69
JUMLAH	: 46	: 100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 91,1% atau 42 orang ternyata telah mampu mengerjakan lembar kerja walaupun 58,69% atau 27 orang kadang-kadang dibantu orang lain,

sedangkan 4 orang atau 8,69% tidak mampu mengerjakan lembar kerja tanpa bantuan orang lain. Hal ini berarti masih ada mahasiswa yang belum mampu mengerjakan lembar kerja tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu perlu bimbingan yang lebih baik lagi untuk menghindari ketergantungan mahasiswa dalam mengerjakan lembar kerja.

Dengan melihat tabel di atas, mahasiswa program penyeteraan berusaha melaksanakan sistem belajar dengan baik yang diukur melalui hasil lembar kerja, guna mempelajari modul berikutnya. Untuk mengetahui konsekuensi kemampuan mengerjakan lembar kerja dan pindah ke modul selanjutnya, dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 12
KONSEKUENSI HASIL LEMBAR KERJA TERHADAP AKTIFITAS
MEMPELAJARI MODUL BERIKUTNYA
TAHUN 1994

NO : KONSEKUENSI HASIL LEMBAR KERJA	: F : P
1 : Pindah ke modul lanjutan jika memperoleh nilai minimal 75	: 19 : 41,30
2 : Kadang-kadang pindah, walaupun memperoleh nilai kurang dari 75	: 20 : 43,48
3 : Pindah ke modul lain tanpa memperhatikan hasil lembar kerja	: 7 : 15,22
JUMLAH	: 46 : 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa 58,7% atau 27 orang pindah ke modul lanjutan, walaupun memperoleh nilai kurang dari 75, bahkan 7 orang atau 15,22% melanjutkan ke modul berikutnya tanpa memperhatikan hasil lembar kerja. Dengan demikian berarti masih ada mahasiswa yang belum

konsekuen melaksanakan sistem belajar dengan modul, meskipun 19 orang atau 41,30% telah konsekuen.

Untuk mengetahui tingkat kreatifitas dan kelengkapan catatan permasalahan dalam mempelajari modul, dapat dilihat dari permasalahan yang diperoleh setelah selesai membaca modul mata kuliah yang diprogramkan, sebagaimana dalam tabel di bawah ini :

TABEL 13
CATATAN PERMASALAHAN SETIAP SELESAI MEMBACA
MODUL MATA KULIAH YANG DIPROGRAMKAN
TAHUN 1994

NO : CATATAN PERMASALAHAN	: F	: P
1 : Ada catatan setiap membaca modul	: 4	: 8,70
2 : Kadang-kadang ada catatan	: 37	: 80,43
3 : Tidak pernah ada catatan	: 5	: 10,87
JUMLAH	: 46	: 100,00

Tabel di atas terlihat bahwa 42 orang atau 91,3% mahasiswa kadang-kadang mencatat permasalahan yang ditemukan setiap selesai membaca modul, bahkan ada 5 orang atau 10,87% tidak pernah ada catatan permasalahan.

Dengan melihat tabel di atas, dikhawatirkan mahasiswa tidak membaca secara sungguh-sungguh, sehingga tidak menemukan permasalahan yang seharusnya di catat.

Dari beberapa tabel di atas, maka tampak bahwa pelaksanaan sistem belajar melalui modul belum dapat dilaksanakan sepenuhnya, seperti yang diharapkan oleh organisasi penyelenggara, guna mengembangkan kegiatan belajar mandiri yang salah satunya melalui belajar individual.

2. Belajar Kelompok

Belajar kelompok mahasiswa program penyetaraan Diploma II Kotamadya Palangka Raya adalah salah satu sistem belajar yang lebih menekankan aktifitas mahasiswa secara bersama dalam memahami dan mempelajari materi modul, sehingga dapat memecahkan masalah belajar yang dihadapi.

Belajar kelompok tersebut dilaksanakan di tempat/sekolah mereka mengajar, yang dilakukan satu kali dalam seminggu.

Di Kotamadya Palangka Raya ada 15 kelompok belajar, yang terdiri dari 3 kelompok belajar mahasiswa semester II dan 12 kelompok mahasiswa semester VI, dengan jumlah anggota tiap kelompok antara 6 sampai 7 orang.

Ketua kelompok belajar diambil dari salah satu peserta kelompok tersebut yang ditunjuk melalui kesepakatan anggota yang lain.

Belajar kelompok tersebut dibina langsung oleh tutor pembina, Tutor pembina hadir di tempat belajar kelompok minimal satu kali dalam sebulan.

Namun pada semester VI sekarang,, belajar kelompok sudah tidak aktif dilaksanakan, sedangkan semester II kadang- kadang masih melakukan belajar kelompok, apabila ada tugas atau masalah belajar yang perlu dipecahkan secara bersama.

Untuk mengetahui tingkat keaktifan mahasiswa pada semester I dan V dalam mengikuti belajar kelompok, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 14
KEHADIRAN MAHASISWA DALAM BELAJAR KELOMPOK
TAHUN 1994

NO : TINGKAT KEHADIRAN	: F	: P
1 : Selalu datang dalam belajar kelompok	: 22	: 47,83
2 : Lebih banyak datang dalam belajar kelompok	: 20	: 43,48
3 : Hanya 50% atau kurang	: 4	: 8,69
JUMLAH	: 46	: 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa, 42 orang atau 91,31% mahasiswa hadir dalam belajar kelompok, sedangkan 4 orang atau 8,69% kurang dari 50% hadir pada saat belajar kelompok.

Kondisi di atas sebetulnya kurang menguntungkan, sebab keharusan mahasiswa adalah hadir dalam setiap penjadwalan belajar kelompok. Adanya sejumlah mahasiswa yang tidak selalu hadir atau hadir hanya 50% atau kurang, dikhawatirkan akan ketinggalan dalam memahami isi modul.

Kemudian pada saat mengikuti belajar kelompok tersebut, tidak semua mahasiswa peserta program dapat mengemukakan argumentasi. Untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa pada saat belajar kelompok, tampak pada tabel berikut :

TABEL 15
FREKUENSI PARTISIPASI MAHASISWA
MENGIKUTI BELAJAR KELOMPOK
TAHUN 1994

NO : PARTISIPASI BELAJAR KELOMPOK	: F	: P
1 : Selalu mengajukan pendapat	5	10,87
2 : Lebih banyak mengajukan pendapat	21	45,65
3 : Hanya 50% atau kurang	20	43,48
JUMLAH	46	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa, hanya 5 orang atau 10,87% yang aktif mengajukan pendapat, sementara 41 orang atau 89,13% kadang-kadang mengajukan pendapat, bahkan dari separo mengajukan pendapat.

Dari tabel di atas tergambar bahwa partisipasi mahasiswa dalam mengikuti belajar kelompok masih kurang.

Selanjutnya mengenai penggunaan hasil catatan individual dalam belajar kelompok dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 16
KREATIFITAS BELAJAR INDIVIDUAL
DILANJUTKAN SAAT BELAJAR KELOMPOK
TAHUN 1994

NO : KREATIFITAS BELAJAR INDIVIDUAL	: F	: P
1 : Selalu mengajukan masalah hasil belajar individual	8	17,39
2 : Kadang-kadang mengajukan masalah	20	43,48
3 : Tidak pernah mengajukan masalah	18	39,13
JUMLAH	46	100,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, 20 orang atau 43,48% kadang-kadang mengajukan masalah hasil belajar individual, sementara 18 orang atau 39,13% tidak pernah me-

ngajukan masalah, meskipun 8 orang atau 17,39% selalu mengajukan masalah hasil belajar individual.

Dengan melihat tabel di atas, berarti mahasiswa masih kurang aktif dalam mengikuti belajar kelompok. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran, bahwa mahasiswa belum bisa memahami isi modul yang dibaca, sehingga tidak menemukan masalah yang seharusnya diajukan pada saat belajar kelompok.

Mahasiswa yang mengikuti belajar kelompok di atas, ada yang mencatat hasilnya dan ada pula yang tidak mencatat hasil belajar kelompok, yang selanjutnya catatan hasil belajar kelompok tersebut dapat digunakan untuk belajar individual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 17
PENGUNAAN PEMILIKAN CATATAN
HASIL BELAJAR KELOMPOK DALAM BELAJAR INDIVIDUAL
TAHUN 1994

NO : PEMILIKAN CATATAN	: F	: P
1 : Selalu menggunakan	: 7	: 15,22
2 : Kadang-kadang menggunakan	: 22	: 47,83
3 : Tidak pernah	: 17	: 36,96
JUMLAH	: 46	: 100,00

Tabel di atas terlihat bahwa, hanya ada 7 orang atau 15,22% yang menggunakan kembali catatan hasil belajar kelompok guna belajar individual, sementara 22 orang atau 47,83% kadang-kadang dan 17 orang atau 36,96% tidak menggunakan hasil belajar kelompok.

Dari beberapa tabel di atas, maka diketahui bahwa

pelaksanaan sistem belajar kelompok belum dapat dilakukan dengan baik, sehingga tidak mustahil jika kegiatan belajar mandiri yang salah satunya dengan sistem belajar kelompok menjadi kurang berkembang.

3. Tatapmuka secara berkala/tutorial

Tatapmuka secara berkala mahasiswa program penyertaan Diploma II Kotamadya Palangka Raya adalah pemberian bimbingan, petunjuk dan motivasi belajar kepada para mahasiswa melalui tutorial, agar dapat belajar secara efektif dan efisien.

Mahasiswa program penyertaan Diploma II Kotamadya Palangka Raya melaksanakan tutorial 1 kali dalam seminggu, yang dilaksanakan pada akhir pekan yaitu tiap hari sabtu mulai pukul 13.00 sampai 17.00 WIB, dengan mengambil lokasi di gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Palangka Raya.

Tatapmuka/tutorial dapat dilihat dari beberapa tabel di bawah ini :

TABEL 18
KEHADIRAN MAHASISWA DALAM SATU SEMESTER
TAHUN 1994

NO : KEHADIRAN MAHASISWA	: F :	P
1 : 75% atau lebih hadir	: 31 :	67,39
2 : 50% sampai kurang dari 75%	: 13 :	28,26
3 : Kurang dari 50% hadir	: 2 :	4,35
JUMLAH	: 46 :	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa, hanya ada 2 orang/4,35% hadir kurang dari 50%, sedangkan 67,39% adalah ak-

tif mengikuti tatapmuka/tutorial yang telah dijadwalkan. Namun demikian ternyata 32,61% yang tingkat kehadirannya kurang dari 75%, dan ini jelas kurang mendukung terhadap upaya pemahaman dan penguasaan isi modul.

Dari jumlah mahasiswa yang hadir mengikuti tatapmuka/tutorial, tentunya tingkat penguasaan pemahaman bahan/materi dari hasil tutorial berbeda. Untuk mengetahui tingkat pemahaman bahan/materi hasil tutorial dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 19
PEMAHAMAN MATERI HASIL TUTORIAL
TAHUN 1994

NO : PEMAHAMAN MATERI	: F :	P
1 : 80 - 100% menguasai	: 7 :	15,22
2 : 70 - 79% menguasai	: 29 :	63,04
3 : Kurang dari 70% menguasai	: 10 :	21,74

Dari tabel di atas terlihat bahwa, hanya 15,22% atau 7 orang menguasai materi tutorial, sementara 39 orang atau 84,78% hanya 70 - 79% menguasai, bahkan 10 orang atau 21,74% kurang dari 70% menguasai materi tutorial. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa belum sepenuhnya menguasai materi tutorial.

Dari jumlah mahasiswa yang hadir mengikuti tutorial ada yang aktif mengajukan masalah, namun ada pula yang tidak aktif mengajukan masalah. Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 20
FREKUENSI MENGAJUKAN MASALAH SAAT TUTORIAL
TAHUN 1994

NO : MENGAJUKAN MASALAH	: F	: P
1 : Selalu mengajukan masalah	: 12	: 26,09
2 : Kadang-kadang mengajukan masalah	: 28	: 60,87
3 : Tidak pernah mengajukan masalah	: 6	: 13,04
JUMLAH	: 46	: 100,00

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, hanya 12 orang atau 26,09% selalu mengajukan masalah, sementara 28 orang atau 60,87% kadang-kadang mengajukan masalah, bahkan 6 orang atau 13,04% tidak pernah mengajukan masalah. Hal ini berarti mahasiswa masih belum melaksanakan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam kegiatan tutorial.

Mahasiswa program penyetaraan yang mengikuti tutorial, tentunya ada yang mencatat hasil tutorial tersebut, namun ada juga yang tidak mencatat. Untuk itu dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 21
PEMILIKAN CATATAN HASIL TUTORIAL
TAHUN 1994

NO : PEMILIKAN CATATAN	: F	: P
1 : Memiliki catatan lengkap	: 12	: 26,09
2 : Memiliki catatan sebagian dari mata kuliah yang ditutorialkan	: 25	: 54,35
3 : Memiliki catatan kurang dari 50%	: 9	: 19,57
JUMLAH	: 46	: 100,01

Tabel di atas terlihat bahwa, hanya 26,09% atau 12 orang telah memiliki catatan yang ditutorialkan secara lengkap. Sementara 73,92% atau 34 orang memiliki sebagi-

an dari materi mata kuliah yang ditutorialkan. Ini berarti sebagian besar mahasiswa masih belum melaksanakan cara belajar yang efektif dalam kegiatan tutorial.

Untuk mengetahui penggunaan kembali catatan hasil tutorial dalam belajar mandiri di rumah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22
MEMPELAJARI KEMBALI MATERI HASIL TUTORIAL
TAHUN 1994

NO : AKTIFITAS MENGULANG PELAJARAN	: F	: P
1 : Selalu mempelajari kembali	: 7	: 15,22
2 : Kadang-kadang mempelajari kembali	: 34	: 73,91
3 : Tidak mempelajari kembali	: 5	: 10,87
JUMLAH	: 46	: 100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa, 7 orang atau 15,22% mahasiswa mempelajari kembali hasil tutorial, sementara 84,78% atau 39 orang tidak mempelajari kembali hasil tutorial. Ini berarti bahwa hasil tutorial masih belum mampu memberikan rangsangan kepada mahasiswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar mandiri.

Guna mengetahui penggunaan kembali catatan dalam tutorial untuk mempelajari modul mata kuliah yang diprogramkan, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 23
 PENGGUNAAN CATATAN TUTORIAL
 DALAM MEMPELAJARI KEMBALI MODUL MATA KULIAH
 YANG DITUTORIALKAN
 TAHUN 1994

NO : PENGGUNAAN CATATAN TUTORIAL		:	F	:	P
1	Selalu menjadikan catatan tutorial untuk mempelajari kembali modul mata kuliah yang diprogramkan	:	9	:	19,57
2	Kadang-kadang menjadikan kembali	:	31	:	67,39
3	Tidak pernah menjadikan kembali	:	6	:	13,04
JUMLAH		:	46	:	100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa, 9 orang / 19,57% menggunakan catatan dalam tutorial untuk mempelajari kembali modul mata kuliah yang diprogramkan, dan 31 orang atau 67,39% kadang-kadang menggunakan kembali, sementara 6 orang atau 13,04% tidak pernah menggunakan kembali. Hal ini berarti mahasiswa masih belum memanfaatkan hasil catatan tutorial, guna mempelajari modul mata kuliah yang diprogramkan.

Dari beberapa tabel tersebut di atas, maka pelaksanaan sistem belajar tutorial masih belum mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif melakukan kegiatan belajar mandiri, yaitu sesuai dengan tujuan pelaksanaan tutorial itu sendiri, adalah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada mahasiswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien.

Selanjutnya disajikan perolehan nilai skor sistem belajar yang diterapkan mahasiswa program penyataran

Diploma II Kotamadya Palangka Raya, sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 24
PEROLEHAN NILAI SKOR SISTEM BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI
KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994

NOMOR RESPONDEN	: JUMLAH : NILAI	: NILAI : SKOR
1	: 56	: 3
2	: 58	: 3
3	: 51	: 2
4	: 47	: 2
5	: 47	: 2
6	: 46	: 2
7	: 49	: 2
8	: 55	: 3
9	: 53	: 3
10	: 47	: 2
11	: 46	: 2
12	: 46	: 2
13	: 48	: 2
14	: 57	: 3
15	: 48	: 2
16	: 47	: 2
17	: 57	: 3
18	: 50	: 2
19	: 51	: 2
20	: 51	: 2
21	: 49	: 2

NOMOR RESPONDEN	: JUMLAH NILAI	: NILAI SKOR
22	: 53	: 3
23	: 53	: 3
24	: 57	: 3
25	: 49	: 2
26	: 58	: 3
27	: 53	: 3
28	: 52	: 3
29	: 49	: 2
30	: 56	: 3
31	: 50	: 2
32	: 50	: 2
33	: 48	: 2
34	: 54	: 3
35	: 47	: 2
36	: 40	: 1
37	: 48	: 2
38	: 55	: 3
39	: 50	: 2
40	: 52	: 3
41	: 52	: 3
42	: 49	: 2
43	: 44	: 1
44	: 52	: 3
45	: 50	: 2
46	: 48	: 2
JUMLAH	: 2.328	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata skor sistem belajar mahasiswa berada pada angka 50,6 dengan kualifikasi cukup tepat.

Selanjutnya untuk melihat prosentase kualifikasi sistem belajar yang diterapkan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 25
DISTRIBUSI FREKUENSI SISTEM BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994

NO : KATEGORI	: INTERVAL	: F	: P
1 : Tepat	: 52 - 58	: 18	: 39,13
2 : Cukup Tepat	: 46 - 51	: 26	: 56,52
3 : Kurang Tepat	: 40 - 45	: 2	: 4,35

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, hanya ada 4,35% mahasiswa yang sistem belajarnya kurang tepat, sementara 56,52% atau 26 orang cukup tepat, bahkan ada 18 orang atau 39,13% sudah tepat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah berusaha menerapkan sistem belajar yang diterapkan.

B. HASIL BELAJAR MAHASISWA

Hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II Kotamadya Palangka Raya adalah perolehan nilai rata-rata mahasiswa pada semester I dan V tahun akademi 1993/1994, sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

TABEL 26
PEROLEHAN NILAI HASIL BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPPI SD/MI
KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994

NOMOR RESPONDEN	: HASIL BELAJAR	: NILAI SKOR
1	: 61	: 3
2	: 57,4	: 2
3	: 51,1	: 2
4	: 54,9	: 2
5	: 52,3	: 2
6	: 56,9	: 2
7	: 57	: 2
8	: 64,3	: 3
9	: 46,3	: 1
10	: 50,7	: 2
11	: 47,5	: 1
12	: 56,9	: 2
13	: 62,2	: 3
14	: 66,1	: 3
15	: 52,8	: 2
16	: 57,7	: 3
17	: 57,7	: 3
18	: 65,5	: 3
19	: 50,7	: 2
20	: 58,1	: 3
21	: 54,8	: 2
22	: 56,2	: 2
23	: 59,7	: 3

NOMOR RESPONDEN	HASIL BELAJAR	NILAI SKOR
24	: 58,5	: 3
25	: 56,4	: 2
26	: 60,2	: 3
27	: 60,8	: 3
28	: 65,1	: 3
29	: 57,3	: 2
30	: 63,5	: 3
31	: 56,4	: 2
32	: 62,6	: 3
33	: 58,8	: 3
34	: 62	: 3
35	: 55,9	: 2
36	: 55,7	: 2
37	: 40,4	: 1
38	: 60,3	: 3
39	: 51,3	: 2
40	: 54,7	: 2
41	: 49,9	: 2
42	: 60,9	: 3
43	: 53,6	: 2
44	: 54,7	: 2
45	: 59	: 3
46	: 54,5	: 2
JUMLAH	: 2,610,4	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata mahasiswa sebesar 56,7 atau berada pada kualifikasi

sedang yaitu antara 48,9 sampai 57,4.

Selanjutnya distribusi frekuensi kualifikasi hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 27
DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II GPAT SD/MI
KOTAMADYA PALANGKA RAYA TAHUN 1994

NO : INTERVAL	: F	: P
1 : 57,5 - 66,1	: 20	: 43,48
2 : 48,9 - 57,4	: 23	: 50,00
3 : 40,3 - 48,8	: 3	: 6,52
JUMLAH	: 46	: 100,00

Dari tabel di atas terlihat bahwa, hanya ada 6,52% atau 3 orang yang memperoleh angka berkisar 40,3 - 48,8 sementara 50% atau 23 orang mahasiswa memperoleh angka sekitar 48,9 - 57,4, bahkan ada 20 orang memperoleh angka sekitar 57,5 - 66,1.

Perolehan nilai di atas, sebenarnya jika dihubungkan dengan pedoman penilaian program penyetaraan Diploma II, masih rendah atau belum memenuhi target yang diharapkan.

C. HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan/korelasi antara sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II, maka diuji dengan rumus statistik, dimana variabel X adalah sistem belajar dan variabel Y hasil belajar, seperti pada tabel berikut :

TABEL 28
 HUBUNGAN SISTEM BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
 MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA II
 GPAI SD/MI KOTAMADYA PALANGKA RAYA
 TAHUN 1994

NO :	X	:	Y	:	X ²	:	Y ²	:	XY
:	1	:	2	:	3	:	4	:	5
1 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
2 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
3 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
4 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
5 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
6 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
7 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
8 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
9 :	3	:	1	:	9	:	1	:	3
10 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
11 :	2	:	1	:	4	:	1	:	2
12 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
13 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
14 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
15 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
16 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
17 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
18 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
19 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
20 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
21 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
22 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6

NO :	1	:	2	:	3	:	4	:	5
23 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
24 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
25 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
26 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
27 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
28 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
29 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
30 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
31 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
32 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
33 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
34 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
35 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
36 :	1	:	2	:	1	:	4	:	2
37 :	2	:	1	:	4	:	1	:	2
38 :	3	:	3	:	9	:	9	:	9
39 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
40 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
41 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
42 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
43 :	1	:	2	:	1	:	4	:	2
44 :	3	:	2	:	9	:	4	:	6
45 :	2	:	3	:	4	:	9	:	6
46 :	2	:	2	:	4	:	4	:	4
JUM									
LAH:	108 =	:	109 =	:	268 ₂ =	:	275 ₂ =	:	263 =
	($\leq X$)	:	($\leq Y$)	:	($\leq X^2$)	:	($\leq Y^2$)	:	($\leq XY$)

Selanjutnya dicari dengan rumus Product-moment, yaitu :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\
 &= \frac{46 \times 263 - 108 \times 109}{\sqrt{46 \times 268 - (108)^2 \times 46 \times 275 - (109)^2}} \\
 &= \frac{12.098 - 11.774}{\sqrt{12.328 - 11.664 \times 12.650 - 11.881}} \\
 &= \frac{324}{\sqrt{664 \times 769}} \\
 &= \frac{324}{\sqrt{510,616}} \\
 &= \frac{324}{714,57399} \\
 &= 0,453417 = 0,453
 \end{aligned}$$

Dari perolehan $r_{xy} = 0,453$ jika dibandingkan dengan tabel Interpretasi Product-moment, dalam buku Pengantar Statistik Pendidikan karangan Anas Sudjiono (tanpa tahun) sebagai berikut :

Besarnya "r"

Product-moment : Interpretasi
(r_{xy})

0,00 - 0,20	: Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 - 0,40	: Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	: Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukupan
0,70 - 0,90	: Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	: Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Ternyata $r_{xy} = 0,453$ berada antara 0,40 - 0,70 yang berarti terdapat korelasi pada tingkat sedang atau cukupan.

Dengan demikian berarti sistem belajar mahasiswa berkorelasi dengan hasil belajar mahasiswa program penyeteraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya.

Kemudian dihubungkan dengan hipotesis pertama yang ditawarkan, dilakukan langkah :

- Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o).

H_a = Ada atau terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

H_o = Tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Jika r_{xy} sama dengan atau lebih besar dari r_t , maka H_a diterima dan H_o ditolak, sebaliknya jika r_{xy} lebih kecil dari r_t , maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Selanjutnya untuk menentukan apakah diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, maka $r_{xy} = 0,453$ dikonsultasikan pada tabel r Product-moment dengan mengetahui lebih dahulu derajat bebasnya (df), dengan rumus $df = N - nr$. Jadi $df = 46 - 2 = 44$. Ternyata pada df 44, harga r Product-moment pada taraf signifikansi 5% = 0,297 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,384.

Setelah dibandingkan hasil perhitungan r_{xy} yaitu 0,453 dengan harga r pada taraf signifikansi 5% atau 1%, ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, Hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan signifikan hubungan di atas, digunakan t hitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 t_{hit} &= r \cdot \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,453 \cdot \sqrt{\frac{46-2}{1-0,453^2}} \\
 &= 0,453 \cdot \sqrt{\frac{44}{1-0,205209}} \\
 &= 0,453 \cdot \sqrt{\frac{44}{0,794791}} \\
 &= 0,453 \cdot \sqrt{55,360465} \\
 &= 0,453 \cdot 7,4404613
 \end{aligned}$$

$$t_{\text{hit}} = 3,3705282 = 3,371$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{\text{hit}} = 3,371$ bila dikondultasikan dengan $t_{\text{tabel}} = 2,710$ pada taraf signifikansi 1%, dan $t_{\text{tabel}} = 2,025$ pada taraf signifikansi 5%, ternyata t_{hit} lebih besar. Dengan demikian berarti hubungan tersebut di atas, adalah signifikan.

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis kedua, digunakan Regresi Linier Sederhana, maksudnya memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan atas satu variabel bebas, dengan terlebih dahulu mengetahui koefisien a dan b, melalui rumus :

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Untuk mengetahui koefisien a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{109 \times 268 - 108 \times 263}{46 \times 268 - (108)^2}$$

$$= \frac{29.212 - 28.404}{12.328 - 11.664}$$

$$= \frac{808}{664}$$

$$= 1,2168674 = 1,22$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{46 \times 263 - 108 \times 109}{46 \times 268 - (108)^2} \\
 &= \frac{12.098 - 11.772}{12.328 - 11.664} \\
 &= \frac{326}{664} \\
 &= 0,4909638 = 0,49
 \end{aligned}$$

Dengan demikian persamaan regresi linier sederhana di atas adalah :

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b (X) \\
 &= 1,22 + 0,49 (X)
 \end{aligned}$$

Telah diketahui bahwa Y adalah hasil belajar dan X sistem belajar. Dari persamaan ini diramalkan atau diperkirakan perubahan Y (hasil belajar) apabila X (sistem belajar) diketahui.

Jika harga X (sistem belajar) adalah 1, maka skor yang dicapai Y (hasil belajar) adalah $1,22 + 0,29 (1) = 1,71$. Ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X satu-satuan, akan diikuti oleh kenaikan variabel Y (hasil belajar) 0,49 satuan. Dengan kata lain, makin tepat sistem belajar yang diterapkan, maka makin tinggi hasil yang dicapai.

BAB VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Pada dasarnya mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya menggunakan sistem belajar individual, kelompok dan tatap muka secara berkala/tutorial, walaupun belum semua mahasiswa dapat melaksanakan secara intensif. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata sistem belajar yang diterapkan berada pada angka 50,6 dengan kualifikasi rata-rata cukup, dimana mahasiswa yang memperoleh skor antara 40 - 45 = 4,35%, antara 46 - 51 = 56,52% dan antara 52 - 58 = 39,13%.
2. Hasil belajar rata-rata yang dapat dicapai oleh mahasiswa adalah 56,7 dengan frekuensi perolehan masing-masing antara 40,3 - 48,8 = 6,52%, antara 48,9 sampai 57,4 = 50%, antara 57,5 - 66,1 = 43,48%. Perolehan nilai tersebut sebetulnya masih berada di bawah standar target nilai yang ditetapkan dalam Petunjuk Teknis program penyetaraan.
3. Ada hubungan antara sistem belajar dengan hasil belajar mahasiswa program penyetaraan Diploma II,

Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan $r_{xy} = 0,453$ lebih besar dari pada r tabel $= 0,384$ pada taraf signifikansi 1%, maupun $0,297$ pada taraf signifikansi 5%. Untuk mengetahui signifikan hubungan tersebut, digunakan t hitung, ternyata t hitung $= 3,371$ lebih besar dari pada t tabel $= 2,710$ pada taraf signifikansi 1% dan $2,025$ pada taraf signifikansi 5%, dengan demikian berarti hubungan tersebut signifikan.

4. Sistem belajar yang diterapkan ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai mahasiswa, karena berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan terlebih dahulu mengetahui koefisien a dan b diperoleh $a = 1,22$ dan $b = 0,49$. Yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel X (sistem belajar) satu satuan, akan diikuti oleh kenaikan variabel Y (hasil belajar) $0,49$ satuan. Dengan demikian berarti makin tepat sistem belajar yang diterapkan, maka makin baik hasil yang dicapai.

B. SARAN- SARAN

1. Kepada mahasiswa program penyetaraan Diploma II guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotanadya Palangka Raya, disarankan agar melaksanakan sistem belajar secara intensif, agar dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

2. kepada tutor, satuan Tugas dan instansi terkait lainnya memacu dan memberikan motivasi guna merangsang belajar mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajarnya , melalui penerapan sistem belajar secara intensif.

LAMPIRAN II

KUESSIONER UNTUK MAHASISWA

I. PENGANTAR

Angket ini disampaikan dalam rangka penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul : Hubungan Sistem Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Terhadap Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kotamadya Palangka Raya)

Untuk itu kiranya Bapak/Ibu berkenan mengisi kuessioner ini dengan sejujur-jujurnya, agar data yang diperlukan bersifat obyektif.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Mahasiswa :
Latar Belakang Pendidikan :
Tempat Tugas :
Semester :
Alamat :
Dosen Pembimbing :

III. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah setiap pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberi tanda silang (X) pada pertanyaan yang berbentuk pilihan dan isilah pertanyaan da-

lam bentuk essay dengan tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu belajar pada program penyetaraan Diploma II GPAI SD/MI.

IV. DAFTAR PERTANYAAN

a. Belajar Individual

1. Apakah Bapak/Ibu selalu membaca modul setiap mata kuliah yang diprogramkan pada semester yang lalu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika ya, berapa kali rata-rata setiap mata-kuliah semester yang lalu, setiap minggu ?
 - a. minimal 1 kali setiap minggu
 - b. Minimal 1 kali pada sebagian modul
 - c. Tidak tentu
3. Jika tidak, mengapa ?
4. Apakah Bapak/Ibu memiliki sumber lain selain modul, pada setiap modul mata kuliah yang diprogramkan semester lalu ?

(Untuk mahasiswa semester V)

 - a. Ya, ada 4 buku atau lebih
 - b. Ya, ada 3 buku untuk 3 mata kuliah
 - c. Ya, hanya ada 2 atau kurang

(Untuk mahasiswa semester I)

 - a. Ya, ada 6 buku atau lebih
 - b. Ya, ada 5 buku untuk 5 mata kuliah
 - c. Ya, hanya ada 4 atau kurang

5. Apakah Bapak/Ibu paham setelah membaca modul mata-kuliah semester yang lalu ?
- a. Tidak paham
 - b. Sebagian besar paham
 - c. Sebagian kecil paham
6. Apakah Bapak/Ibu paham setiap isi modul pada semester yang lalu, hanya dengan sekali baca ?
- a. Paham hanya dengan sekali baca
 - b. Paham setelah beberapa kali baca
 - c. Belum tentu paham meskipun beberapa kali baca
7. Apakah Bapak/Ibu dalam mempelajari modul mata kuliah disertai dengan membaca sumber lain yang relevan ?
- a. Semua ditunjang dengan sumber bacaan lain
 - b. Mempelajari modul tanpa sumber bacaan lain
 - c. Hanya mempelajari sumber bacaan lain
8. Apakah setiap membaca modul mata kuliah semester yang lalu dilengkapi dengan catatan permasalahan ?
- a. Selalu ada catatan permasalahan
 - b. Kadang-kadang ada catatan permasalahan
 - c. Tidak ada catatan permasalahan
9. Apakah pada setiap modul mata kuliah semester yang lalu, Bapak/Ibu memiliki catatan permasalahan ?
- a. Semua mata kuliah ada catatan permasalahan
 - b. Sebagian besar ada catatan permasalahan
 - c. Hanya sebagian kecil ada catatan permasalahan
10. Setelah membaca modul mata kuliah semester yang lalu apakah Bapak/Ibu mengerjakan lembar kerja ?
- a. Selalu mengerjakan lembar kerja

- b. Kadang-kadang mengerjakan
 - c. Tidak mengerjakan lembar kerja
11. Dalam mengerjakan lembar kerja mata kuliah semester yang lalu, apakah dapat dikerjakan sendiri ?
- a. Selalu dapat mengerjakan sendiri
 - b. Kadang-kadang dapat mengerjakan dengan bantuan orang lain
 - c. Tidak dapat mengerjakan tanpa bantuan orang lain
12. Apakah setelah mengerjakan lembar kerja mata kuliah semester yang lalu, Bapak/Ibu selalu menilai hasilnya ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Jika Bapak/Ibu melakukan penilaian atas hasil sebagian lembar kerja, bagaimana hasilnya ?
- a. 75% atau lebih, benar
 - b. Sekitar 50% sampai 60% benar
 - c. Yang benar kurang dari 50%
14. Setelah mempelajari modul tertentu, apakah Bapak/Ibu selalu pindah ke modul lanjutan ?
- a. Selalu pindah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pindah
15. Jika pindah ke modul selanjutnya, apakah Bapak/Ibu telah mampu menjawab dengan benar 75% atau lebih ?
- a. Pindah ke modul lanjutan jika memperoleh 75% atau lebih

- b. Kadang-kadang pindah walaupun memperoleh kurang dari 75%
- c. Selalu pindah tanpa memperhatikan prosentase hasil

b. Belajar Kelompok

- 16. Selama perkuliahan semester yang lalu, berapa kali belajar kelompok yang dilakukan oleh kelompok Bapak/Ibu ?
- 17. Jumlah pertemuan kelompok tersebut ditentukan oleh siapa ?
- 18. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti belajar kelompok ?
- 19. Apakah setiap belajar kelompok Bapak/Ibu hadir ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 20. Sebutkan kehadiran Bapak/Ibu dalam belajar kelompok lengkap dengan mata kuliah yang didiskusikan !
- 21. Apakah dalam belajar kelompok, Bapak/Ibu mengajukan pendapat pada saat diskusi ?
 - a. Selalu mengajukan pendapat
 - b. Lebih banyak mengajukan pendapat
 - c. Kurang dari separo mengajukan pendapat
- 22. Apakah permasalahan hasil belajar individual yang Bapak/Ibu miliki, diajukan pada saat belajar kelompok ?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah diajukan

23. Apakah hasil catatan belajar individual yang diajukan dalam belajar kelompok tersebut selalu mendapat tanggapan ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada tanggapan
24. Pada saat Bapak/Ibu mengikuti belajar kelompok, apakah Bapak/Ibu mencatat hasilnya ?
- a. Selalu mencatat
 - b. Sebagian besar mencatat
 - c. Sebagian kecil ada catatan
25. Apakah catatan yang Bapak/Ibu miliki setiap mata kuliah ?
26. Ataukah catatan setiap modul dalam satu mata kuliah?
27. Apakah setiap belajar kelompok, disertai dengan diskusi kelompok ?
- a. Selalu diskusi
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah diskusi
28. Dalam setiap diskusi kelompok, apakah Bapak/Ibu menjadi pemimpin diskusi ?
- a. Selalu jadi pemimpin
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah memimpin
29. Apakah setelah selesai belajar kelompok, Bapak/ Ibu memeriksa kembali hasil catatan tersebut di rumah ?
- a. Selalu membaca

- b. Sebagian besar dibaca
 - c. Sebagian kecil dibaca
30. Apakah Bapak/Ibu membaca hasil catatan diskusi tersebut setiap mata kuliah semester yang lalu ?
- a. Pada setiap mata kuliah
 - b. Sebagian besar mata kuliah
 - c. Hanya sebagian kecil mata kuliah
31. Apakah yang dibaca Bapak/Ibu adalah hasil belajar kelompok pada setiap modul mata kuliah ?
- a. Setiap modul mata kuliah
 - b. Separo atau lebih dari modul mata kuliah
 - c. Sebagian kecil dari modul mata kuliah
- c. Tatapmuka secara Berkala/Tutorial
32. Berapa kali dilaksanakan tatapmuka per mata kuliah semester yang lalu ?
33. Berapa kali Bapak/Ibu hadir dalam tutorial per mata kuliah ?
34. Apakah pada saat Bapak/Ibu mengikuti tutorial, dapat memahami bahan/materi yang ditutorialkan ?
- a. 80% ke atas paham materi yang ditutorialkan
 - b. 70% sampai 79% paham materi yang ditutorialkan
 - c. Kurang dari 70% paham
35. Apakah Bapak/Ibu dalam mengikuti tutorial mencatat hasilnya ?
- a. Selalu mencatat
 - b. Kadang-kadang mencatat
 - c. Tidak pernah mencatat

36. Apakah catatan Bapak/Ibu pada saat tutorial lengkap untuk setiap mata kuliah yang diprogramkan semester yang lalu ?
- a. Memiliki catatan lengkap dari setiap mata kuliah yang diprogramkan
 - b. Sebagian besar memiliki catatan mata kuliah yang diprogramkan
 - c. Hanya sebagian kecil mata kuliah yang diprogramkan
37. Dalam mengikuti tutorial, apakah Bapak/Ibu mengajukan permasalahan yang dihasilkan dalam belajar kelompok ?
- a. Selalu mengajukan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
38. Setelah Bapak/Ibu mengikuti tutorial, apakah materi/bahan yang telah ditutorialkan pada semester yang lalu dipelajari kembali di rumah ?
- a. Selalu dipelajari kembali
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
39. Apakah catatan permasalahan Bapak/Ibu pada saat tutorial, digunakan kembali untuk mempelajari modul mata kuliah yang diprogramkan semester yang lalu ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah